

SKRIPSI
卒業論文

**STRUKTUR DAN MAKNA *WASEI EIGO* DALAM KAMUS
KATA SERAPAN BAHASA JEPANG KARYA BACHTIAR
HARAHAP, M.ED.
(KAJIAN MORFO-SEMANTIK)**

**BACHTIAR HARAHAP, M.ED. の「KAMUS KATA SERAPAN
BAHASA JEPANG」における和製英語の構造と意味の分析
(形態－意味論の研究)**



Oleh

ALFI ARDIAN PRATAMA

120913019

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2014**

SKRIPSI
卒業論文

**STRUKTUR DAN MAKNA *WASEI EIGO* DALAM KAMUS
KATA SERAPAN BAHASA JEPANG KARYA BACHTIAR
HARAHAP, M.ED.
(KAJIAN MORFO-SEMANTIK)**

**BACHTIAR HARAHAP, M.ED. の「KAMUS KATA SERAPAN
BAHASA JEPANG」における和製英語の構造と意味の分析
(形態－意味論の研究)**



Oleh

ALFI ARDIAN PRATAMA

120913019

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2014**

**STRUKTUR DAN MAKNA WASEI EIGO DALAM KAMUS
KATA SERAPAN BAHASA JEPANG KARYA BACHTIAR
HARAHAP, M.ED.
(KAJIAN MORFO-SEMANTIK)**

**BACHTIAR HARAHAP, M.ED. の「KAMUS KATA SERAPAN
BAHASA JEPANG」における和製英語の構造と意味の分析
(形態－意味論の研究)**

**SKRIPSI
卒業論文**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
pada Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Airlangga**

Oleh

ALFI ARDIAN PRATAMA

120913019

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2014**

**SKRIPSI INI TELAH DISETUJUI
TANGGAL 22 JANUARI 2014**

Oleh

Pembimbing Skripsi



Adis Kusumawati, S.S., M.Hum.

NIP. 197908072010122001

Mengetahui

Ketua Program Studi Sastra Jepang



M. Gandhi Amanullah, S.S

197504202006041002

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2014**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan komisi penguji pada:

Selasa, 28 Januari 2014

Pukul 11.30 - 12.30 WIB

KOMISI PENGUJI SKRIPSI

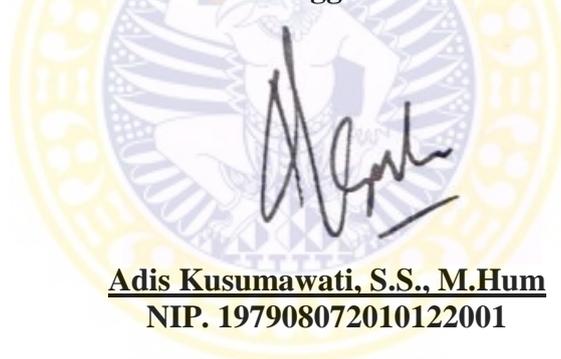
Ketua



Parwati Hadi Noorsanti, S.S., M.Pd

NIP. 197706122009122001

Anggota



Adis Kusumawati, S.S., M.Hum

NIP. 197908072010122001

Anggota

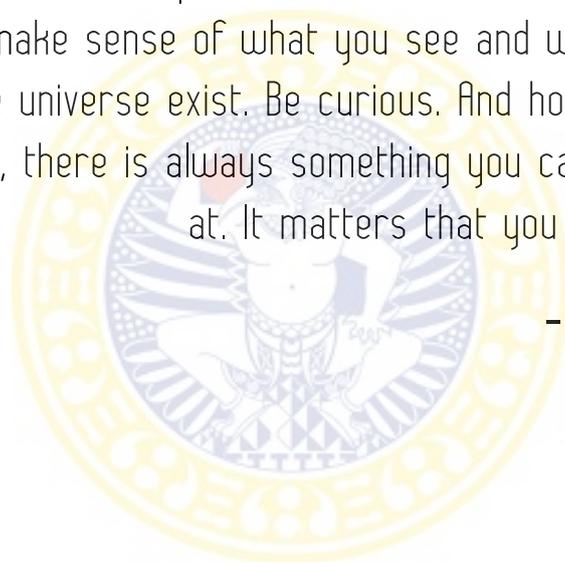


Putri Elsy, S.S., M.Si

NIP. 197002102008122001

"Remember to look up in the stars and not down at your feet. Try to make sense of what you see and wonder about what makes the universe exist. Be curious. And however difficult life may seem, there is always something you can do and succeed at. It matters that you don't just give up.

- Stephen Hawking



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat serta karunia yang diberikan hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam tiap tahapan proses, penulis mendapatkan banyak sekali dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan penuh kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Moh. Gandhi Amanullah, S.S., M.A., selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang Universitas Airlangga.
2. Adis Kusumawati, S.S., M.Hum., selaku dosen pembimbing yang dengan sabar bersedia memberikan saran, ide, dan kritik selama proses penelitian.
3. Syahrur Marta Dwi Susilo, S.S., M.A., Parwati Hadi Noorsanti, S.S., M.Pd., Putri Elsy, S.S., M.Si., Eli Rostinah, S.S., Tia Saraswati, S.S., Soeriandi Satjadibrata, S.S., M.A., Rizki Andini, S.Pd., M.Litt., Dwi Anggoro Hadiutomo, S.S., M.Hum., Antonius R. Pujo Purnomo, S.S., M.A., Nunuk Endah Srimulyani, S.S., Rahaditya Puspa Kirana, S.Hum., Bu Widya Trimayasari, Shimizu Chie, Shimada Hokuto dan Takemori Mika selaku Dosen dan Staf Departemen Sastra Jepang Universitas Airlangga yang turut serta membimbing dan membantu dalam penelitian.
4. Bapak, ibu, dan adik yang selalu meluangkan waktu untuk mendoakan, menyemangati, dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan penelitian.
5. Genglings '09. Ghofur, Fika, Risa, Yudiah, Dewi, Gisca, Ziza atas dukungan tanpa henti serta semangat yang tak pernah putus.

6. Keluarga besar Sastra Jepang 2009. Ari „Botol’, Agil, Didin, Rachmadi „Pyok’, Rio, Kie, Dina „Onyok’, Nindy, Cha, Monniza „Bune’, Mita, Yulia, Pika, Risda, dll yang tidak dapat disebutkan satu-per-satu.
7. Keluarga besar Sastra Jepang 2006 – 2012. Fajar „Lek Hadi’, Irvan „Gembul’, Naufal ’Nononk’, Mbak Wulan, Wawan „Gombez’, Mbak Pipit, „Om’ Hida, Lazu, Dicky, Rin, Meme, Nova, Igin, Febry, Ayu, Dino, Mirvak, dan seluruh keluarga besar Niseikai.
8. Herdani Tyas Vitasari, atas dukungan material dan immaterial yang telah diberikan.
9. Ken Laras Awangku, sebagai partner untuk berbagi keluh kesah dan tawa selama ini.
10. Guild FoolWander dari Dragon Nest SEA. Luqman „Markowo’, Yoga „Junko’, Roshid „kampung’, „Mbah’ Wija, Eput, Lukman, Rasheed, Itak, Anis, dan pasukan multi-account lainnya.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik dari pembaca terhadap kesalahan atau kekurangan pada penelitian ini sangat diharapkan.

Surabaya, 22 Januari 2014

Penulis,

Alfi Ardian Pratama

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini adalah karya tulis saya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Airlangga maupun diperguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni hasil gagasan, penelitian, dan tulisan saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Karya tulis ini bukan karya jiplakan, dan di dalamnya tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Surabaya, 22 Januari 2014

Yang membuat pernyataan,



Alfi Ardian Pratama

120913019

ABSTRACT

Since old times, Japanese gain influences from country they had in contact with. Especially in term of language, many words which originated from another country (eg. China, English, German, etc.) are used to enrich the Japanese itself. Those are called Gairaigo or Loanwords. Between those words, some are purely taken as it is and some are modified. The modified words, which is Japanese-made loanwords is called Wasei-gairaigo.

Wasei-eigo, or Japanese made English is one of Wasei-gairaigo that is used in Japan. In terms of Wasei-Eigo, the meaning from original English is changed. Thus, confusion in deciphering its true meaning is inevitable. Many scholars or people who know English or even people who uses English as their mother language often reach difficulties while trying to understand the meaning.

Understanding those words' part-of-speech is important as a first step, since they are made as singular or compound words. Some words morphologically changes as they develop. Those changes are abbreviation and affixation. C. Bally's theory of field of meaning is capable to be used in analyzing the true meaning of Wasei-eigo. Both combinations are options for people who want to learn Wasei-eigo. Normally, people would look up to dictionary as they encounter the words. By using this technique, it is possible to decipher the meaning themselves when they don't have dictionary with them.

Keywords: Wasei-eigo, loanwords, Japanese, morphology, semantics, meaning, part-of-speech

HALAMAN DAFTAR ISI

Sampul Depan	i
Sampul Dalam	ii
Prasyarat Gelar	iii
Persetujuan Pembimbing Skripsi	iv
PERNYATAAN	v
ABSTRACT	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Tinjauan Pustaka	6
1.7 Landasan Teori	7
1.8 Metode Penelitian	8
1.8.1 Metode Pengumpulan Data	9
1.8.2 Teknik Analisis Data	10
1.9 Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1 Hinshi Bunrui	12
2.2 Analisis Makna	15
2.2.1 Analisis Komponen Makna (成分分析)	15
2.2.2 Teknik Analisis Makna	18
2.2.3 Teori Medan Makna	22
2.3 <i>Gairaigo</i>	24
2.3.1 Definisi <i>Gairaigo</i>	24
2.3.1.1 Sejarah <i>Gairaigo</i>	25
2.3.1.2 <i>Gairaigo</i> Dalam Bahasa Jepang	27
2.3.1.3 Bahasa Jepang dan Penerimaan <i>Gairaigo</i>	29

2.3.1.4	<i>Image</i> atau Kesan yang Dimiliki <i>Gairaigo</i>	31
2.3.1.5	Penggunaan <i>Gairaigo</i> di Jepang	33
2.3.2	<i>Wasei-go</i>	36
2.3.3	<i>Wasei-eigo</i>	36
BAB III ANALISIS		38
3.1	Pembentukan <i>Wasei-eigo</i> Berdasarkan Jenis dan Kelas Kata	38
3.1.1	<i>Wasei-eigo</i> Berjenis Kata Tunggal	38
3.1.1.1	<i>Wasei-eigo</i> Berkelas Kata <i>Meishi</i>	38
3.1.2	<i>Wasei-eigo</i> Berjenis Kata Majemuk	39
3.1.2.1	<i>Wasei-eigo</i> Berkelas Kata <i>Meishi</i>	39
3.1.2.2	<i>Wasei-eigo</i> Berkelas Kata <i>Keiyoudoushi</i>	45
3.2	Perubahan Morfologis Dalam <i>Wasei-eigo</i>	46
3.2.1	Abreviasi	46
3.2.2	Pengimbuhan	49
3.3	Analisis Kelas Kata dan Makna <i>Wasei-eigo</i>	51
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN		69
4.1	Kesimpulan	69
4.2	Saran	70
YOUYAKU		72
DAFTAR PUSTAKA		78
LAMPIRAN		81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Ribuan kata serta istilah–istilah yang tercipta di Negeri Sakura merupakan bukti bahwa bangsa yang memiliki prestasi yang tinggi dalam budaya maupun teknologi ini adalah negara yang sangat kreatif. Bangsa yang pada awal terbentuknya banyak menyerap kebudayaan China ini, terutama huruf, dapat mengadopsi dan memodifikasi kebudayaan tersebut sehingga sesuai dengan situasi dan kondisi Jepang. Salah satu bentuk budaya lain yang diserap oleh Jepang adalah bahasa, sehingga dapat dimanfaatkan pada masyarakatnya sendiri. Selain dari China, Jepang juga banyak menyerap bahasa dari negara lain, seperti Inggris, Portugal, Jerman, dan Perancis. Kata-kata bahasa asing tersebut kemudian disebut *gairaigo*. *Gairaigo*, atau *loanwords* dalam bahasa Inggris menurut Ben Olah yaitu “*Loanwords are single or multiple words used in Japanese that have either been taken directly from, or made of components of words from other languages.*¹” (Kata pinjaman merupakan satu atau beberapa kata yang digunakan oleh orang Jepang baik diambil secara langsung maupun diambil komponennya dari bahasa lain).

Gairaigo memiliki arti satu atau beberapa kata yang digunakan dalam bahasa Jepang yang telah diambil secara langsung atau dibuat komponen katanya

¹ Olah, *English Loanwords in Japanese: Effects, Attitudes and Usage as a Means of Improving Spoken English Ability* (Jurnal Bukyou Gakuin Daigaku Ningen Gakubu Kenkyuu Kiyuu Vol.9, No.1, 2007), hlm. 177

dari bahasa lain. *Gairaigo* tersebut kemudian disesuaikan dengan keadaan Jepang, sehingga terciptalah istilah *wasei-gairaigo* (和製外来語). Secara harfiah, kata 和製 memiliki makna “buatan Jepang”. Karena itu, 和製外来語 adalah kata serapan dari bahasa asing yang diJepangkan atau disesuaikan penggunaannya dalam bahasa Jepang. Kata – kata dari Bahasa Inggris yang diJepangkan ini disebut *wasei-eigo* (和製英語), misalnya: フリーダイアル (yang terdiri dari kata フリー dan ダイアル), アイスクャンディ (yang terdiri dari kata アイス dan キャンディ), dan サラリーマン (yang terdiri dari kata サラリー dan マン).

Dalam Bahasa Inggris *Wasei-eigo* disebut English Loanwords. Definisi dalam bahasa Jepang yaitu 英語の単語や語法に似せて英語らしく作られた日本製の語² yang secara harfiah berarti kata – kata buatan Jepang dimana kata dan penggunaannya meniru bahasa Inggris dan dibuat selayaknya Bahasa Inggris. Definisi lain dari *Wasei-eigo* adalah kata dan frase yang tidak digunakan di negara yang berbahasa Inggris, namun digunakan secara reguler di Jepang³. Asal pembentukan *wasei-eigo* dapat berupa kata tunggal dan kata majemuk. Dalam kategori kata majemuk, terdapat gabungan kata Bahasa Inggris dengan Bahasa Inggris dan Bahasa Inggris dengan Bahasa Jepang. Dalam proses pemahaman makna *wasei-eigo* ini terdapat keterkaitan pada kelas kata serta makna dalam kategori kata majemuk yang membentuk *wasei-eigo*, karena kombinasi kelas kata pada kata majemuk ini mempengaruhi makna *wasei-eigo* itu sendiri. Misalnya

² Morioka, *Shuueisha Kokugo Jiten* (Shuueisha, 1993), hlm. 1890.

³ Hashi, *Foreign Words That Japanese Borrowed or Stole* (2012) diakses 10 Oktober 2012.

kata シャープペンシル yang terdiri dari シャープ (形容同詞) dan ペンシル (名詞) . Dengan adanya *wasei-eigo* ini, apalagi jumlahnya yang cukup bermacam-macam, seringkali para pembelajar bahasa Jepang mengalami kesulitan dalam memahami makna kata tersebut apalagi ketika mereka dihadapkan pada kehidupan masyarakat Jepang secara langsung. Hal ini dikarenakan para pembelajar dan khususnya para *gaikokujin* atau orang asing yang tinggal di Jepang cenderung memahami bahasa Jepang baku.

Selain itu, seorang peneliti bernama Ben Olah menyatakan bahwa banyaknya jumlah *wasei-eigo* ini menimbulkan masalah bagi orang Jepang ketika mereka bicara bahasa Inggris karena buruknya pengucapan kata *wasei-eigo* ini menjadi penghalang dalam memahami bahasa Inggris. Hal ini merupakan salah satu alasan yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang *wasei-eigo*.

Penelitian ini mengambil sumber data dari Kamus Kata Serapan Bahasa Jepang karya Bachtiar Harahap, M.ED. Penelitian ini dibuat dengan mempertimbangkan apa yang telah ditemukan oleh peneliti bahwa pembelajar Bahasa Jepang, khususnya *ryuugakusei* seringkali mengalami kesulitan ketika pertama kali berhadapan dengan *wasei-eigo*. Hal ini diketahui setelah peneliti membaca forum *gaikokujin* (forum.gaijinpot.com) yang membahas *wasei-eigo* seperti komentar salah satu anggota forum:

“Sorry guys, new here (to Japan and the forum)... risutora is cool but what is sekuhara the abbreviated word for? Can’t figure that one out at all.

Thanks”⁴ (Maaf kawan, aku pemula disini (dalam Jepang dan forum)...
risutora cukup keren, tapi apa kepanjangan dari *sekuhara*? Aku tak memahaminya sama sekali. Terima kasih)

Anggota forum tersebut mengaku bahwa dirinya adalah seseorang yang “baru” dalam pembicaraan mereka dan pada kalimat terakhir ia menyatakan bahwa dirinya sama sekali tidak bisa menemukan apa yang dimaksud dengan *sekuhara*. Pada forum tersebut, mereka melakukan tanya jawab dan saling bertukar pendapat mengenai *wasei-eigo* yang tidak mereka pahami. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis struktur dan makna *wasei-eigo* sehingga dapat dipahami keterkaitan antara makna kata pembentuknya dengan *wasei-eigo* yang digunakan.

1.2. Batasan Masalah

Masalah yang akan diteliti merupakan kata yang termasuk *wasei-eigo* yang ada pada Kamus Kata Serapan Bahasa Jepang karya Bachtiar Harahap, M. Ed. Seluruh data berasal dari kamus tersebut dengan mengambil minimal satu kata dari tiap kumpulan abjad. Literatur lain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kamus 最新カタカナ語辞典 (*saishin katakana-go jiten*) dan *Weblio* yang merupakan kamus online bahasa Jepang sebagai media yang digunakan untuk mengecek apakah data yang diambil oleh peneliti sesuai dengan kriteria. Kemudian teori yang digunakan untuk mengkaji unsur semantik dalam penelitian ini adalah teori medan makna yang dikemukakan oleh C. Bally. Teori ini digunakan sebagai pendekatan dalam penelitian karena diantara teori lain yang

⁴ Squirrelish, *Japanese (Wasei) English words* ([http://forum.gaijinpot.com/showthread.php?3874-Japanese-\(Wasei\)-English-words&p=25722&viewfull=1#post25722](http://forum.gaijinpot.com/showthread.php?3874-Japanese-(Wasei)-English-words&p=25722&viewfull=1#post25722), 2004), postingan no. 5.

menyangkut analisis makna, teori inilah yang dirasa lebih tepat untuk digunakan dalam analisis.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana struktur dari *wasei-eigo* dilihat dari kelas kata pembentuknya?
2. Bagaimana hubungan makna kata pembentuk *wasei-eigo* dengan makna *wasei-eigo* ditinjau dari medan maknanya?

1.4. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

- 1) Mendeskripsikan struktur kelas kata *wasei-eigo*.
- 2) Menganalisis hubungan makna kata pembentuk *wasei-eigo* dengan makna *wasei-eigo* ditinjau dari medan maknanya.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoretis

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan maupun pengetahuan baru tentang *wasei-eigo* bagi pembaca. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian lain yang juga menganalisis hal yang berkaitan dengan *wasei-eigo* atau teori medan makna yang digunakan dalam penelitian ini.

1.5.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembelajar bahasa Jepang untuk memahami struktur pembentukan kata *wasei-eigo*. Kemudian, dengan mengetahui

struktur kata yang membentuknya, pembaca dapat memahami maknanya sehingga dapat diaplikasikan pada komunikasi lisan maupun tulisan dalam kehidupan sehari-hari dan juga sebagai tambahan pengetahuan dalam penggunaan Bahasa Jepang modern.

1.6. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang *wasei-eigo* ini telah dilakukan oleh Nicholas W. Warren, tulisannya dimuat dalam Bulletin of Fukuoka Women's Junior College No.72, 19-33 (2008) dan berjudul "Made in Japan – or not? An Examination of Vocabulary Items Sometimes Classified as Japanese Innovations". Dalam tulisannya tersebut, Nicholas menyimpulkan mana yang merupakan *wasei-eigo* (bahasa Inggris yang secara inovatif dimodifikasi oleh Jepang), dan kata yang memang digunakan dalam bahasa Jepang ditinjau dari asal-usul kata dalam bahasa Inggrisnya. Hal yang membedakan tulisan tersebut dengan penelitian ini adalah tidak adanya struktur pembentuk *wasei-eigo*, kemudian hal yang ditonjolkan dalam penelitian ini adalah analisis tentang makna.

Selain Nicholas W. Warren, ada juga peneliti bernama Ben Olah dengan tulisan yang berjudul "English Loanwords in Japanese: Effects, Attitudes and Usage as a Means of Improving Spoken English Ability" dan telah diterbitkan dalam 文京学院大学人間学部研究紀要 Vol. 9, No. 1, pp, 177~188, 2007.12. dalam tulisannya tersebut, Ben meneliti tentang masalah perubahan fonologi, dan perubahan semantik. Ben memberikan kesimpulan bahwa banyaknya jumlah *wasei-eigo* yang digunakan dalam bahasa Jepang menimbulkan masalah bagi

orang Jepang ketika mereka bicara bahasa Inggris karena buruknya pengucapan kata *wasei-eigo* ini menjadi penghalang dalam memahami bahasa Inggris.

Seorang peneliti bernama Himeda Shinya membuat tulisan berjudul “和製英語の複合語について” (tentang kata majemuk *wasei-eigo*) yang membahas secara morfologis tentang pembentukan kata (語形成) dari kata majemuk dalam *wasei-eigo*. Pada tulisan tersebut terdapat kesimpulan bahwa apabila terdapat suatu kata sifat dalam bahasa Inggris, saat berubah menjadi *wasei-eigo* maka kata sifat tersebut akan menjadi nomina. Hal yang membedakan penelitian ini dengan tulisan Himeda di atas adalah yaitu fokus data yang diteliti dimana Himeda memfokuskan diri pada kata majemuk *wasei-eigo* dan tidak membahas *wasei-eigo* yang berjenis kata tunggal. Selain itu Himeda tidak menggunakan teori dalam menjabarkan makna *wasei-eigo* dan makna dalam bahasa Inggrisnya, melainkan menggunakan kutipan secara langsung dari kamus.

1.7. Landasan Teori

Penelitian ini akan menganalisis *gairaigo* ditinjau dari sudut pandang morfo-semantik. Pengetahuan tentang morfologi diperlukan untuk analisis karena di dalam penelitian ini akan membahas tentang struktur kelas kata atau *hinshi* (品詞) dari *wasei-eigo*. Dalam buku yang berjudul *Kiso Nihongo Bunpou*, Masuoka dan Takubo mengungkapkan sebagai berikut:

「語は文の材料であり、文を組み立てる上で一定の働きます。この働きの違いによって語を種類わけしたものが「品詞」であり。」⁵

“kata adalah bahan dari sebuah kalimat, dan salah satu fungsinya adalah bekerja sebagai pembentuk sebuah kalimat. Berbagai macam kata memiliki fungsi yang berbeda ini disebut dengan *Hinshi*”

Pengertian tersebut memiliki arti bahwa sebuah kata adalah materi dari kalimat yang berfungsi menyusun sebuah kalimat. Klasifikasi yang membagi kata berdasarkan perbedaan fungsinya inilah yang disebut *Hinshi*. Dalam *Kokugo Daijiten*, *hinshi* terdapat 10 kategori kelas kata dan dari 10 kategori inilah yang akan digunakan peneliti untuk menganalisis kata yang menjadi pembentuk *wasei-eigo*.

Di dalam buku Teori Semantik karya JD Parera, terdapat teori medan makna dari C. Bally yang akan digunakan peneliti untuk menganalisis makna yang terkandung dalam suatu kata *wasei-eigo* tersebut. Teori medan makna ini digunakan karena memiliki teknik yang sesuai dengan analisis yang ingin dilakukan oleh peneliti, sehingga mempermudah peneliti untuk menganalisis makna kata yang membentuk *wasei-eigo*.

1.8. Metode Penelitian

Penelitian tentang *wasei-eigo* ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan suatu pemaparan naratif atas sesuatu yang diteliti, sebelumnya peneliti menganalisis data dengan melakukan pengayaan

⁵ Masuoka & Takubo, *Kiso Nihongo Bunpou* (Kuroshio Shuppan, 1999), hlm. 4.

informasi, pencarian hubungan, perbandingan, hingga akhirnya menemukan pola atas data aslinya⁶.

1.8.1. Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode studi pustaka dan teknik sampling dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Teknik sampling yang digunakan adalah *multistage purposeful sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang merupakan gabungan dari *multistage sampling* dengan *purposive sampling*. *Multistage sampling* merupakan teknik sampling yang melakukan tahapan-tahapan dalam pemilihan elemen sampel. Teknik sampling ini dipilih agar mempermudah pengambilan data dari sebuah kamus. Sedangkan *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan data berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap sebagai “perwakilan” dari populasi. Kriteria yang digunakan dalam teknik sampling ini yaitu kata-kata yang termasuk dalam *Wasei-eigo*.

Agar menghindari bias dalam pengumpulan data, peneliti melakukan konfirmasi terhadap temuan data menurut usulan Miles dan Huberman (2004) yang disarankan oleh Keeves⁷ yaitu melakukan *check*, *recheck*, dan *cross check* demi mendapatkan data yang valid sekaligus verifikasi data.

Pertama, peneliti mengambil sampel kata sebanyak 5 hingga 10 halaman dari tiap klasifikasi abjad awal sebagai tahap pertama pengumpulan data. Lalu dalam 5 hingga 10 halaman tersebut dipilih kata yang termasuk kriteria *Wasei-*

⁶ Tim pendidik dan tenaga kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, (2008), hlm. 23

⁷ Dalam Metodologi penelitian sosial, (2009), hlm. 91

eigo sehingga akan didapat sampel yang akan diteliti. Kemudian peneliti melakukan penyaringan, verifikasi dan *cross check* terhadap kata yang ditemukan dalam kamus dengan kamus online berbahasa Jepang serta kamus *Saishin Katakana-go Jiten*. Hasil *cross check* tersebut akan menyatakan apakah benar kata yang menjadi sampel termasuk *wasei-eigo*. Dalam kamus online tersebut apabila benar termasuk *wasei-eigo*, maka akan terdapat keterangan yang menyatakan hal tersebut. Setelah melakukan penyaringan, verifikasi, dan *cross check*, peneliti mengambil data yang sudah dianggap valid untuk dianalisis.

1.8.2. Teknik Analisis Data

Peneliti mengumpulkan data kemudian mengelompokkan analisis dalam dua sub-bab. Dalam masing-masing sub-bab, peneliti mengelompokkannya kembali menjadi dua sub-bab, yaitu pengelompokkan berdasar kata tunggal (単語) dan kata majemuk (複合語). Sub-bab pertama akan membahas tentang struktur kelas kata *wasei-eigo*. Sedangkan sub-bab kedua akan membahas tentang analisis makna *wasei-eigo* menggunakan medan makna sebagai pendekatannya.

Sub-bab ini membahas klasifikasi kelas kata *wasei-eigo* dengan struktur kata tunggal dan kata majemuk. Pada struktur kata majemuk, gabungan kata tersebut dipecah hingga bentuk tunggal kemudian dicari kelas kata yang dimiliki oleh tiap kata tersebut. Kemudian dari gabungan kata yang membentuk *wasei-eigo* tersebut peneliti mencari kelas kata yang terkandung dalam satu kesatuan kata majemuknya

Pada sub-bab kedua, sesuai dengan klasifikasi sub-bab pertama, peneliti menganalisis medan makna yang dimiliki kata tunggal dan tiap morfem terkecil dari kata majemuk *wasei-eigo*. Kemudian peneliti akan memberikan contoh kalimat yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan untuk membantu proses analisis makna yang dilakukan.

1.9. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari empat bab sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II mencakup landasan teori, dan penjelasan lebih terperinci tentang *wasei-gairaigo* dan *wasei-eigo*. Teori lain yang mendukung dalam menyelesaikan permasalahan juga akan dicantumkan.

Bab III merupakan analisis dan pembahasan rumusan masalah. Sub-bab pertama akan membahas *hinshi* dari kata tunggal dan kata majemuk. Sub-bab kedua akan membahas *wasei-eigo* yang mengalami perubahan secara morfologis seperti pengimbuhan dan abreviasi. Sub-bab terakhir akan membahas makna sebenarnya dari *wasei-eigo* yang dapat disimpulkan dari struktur kata yang membentuknya menggunakan teori medan makna.

Bab IV merupakan kesimpulan dan saran. Peneliti menyimpulkan hasil dari penelitian yang dilakukan serta memberikan saran yang mungkin bisa dilakukan oleh peneliti lain yang ingin meneruskan penelitian tentang *wasei-eigo* ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Hinshi Bunrui

Hinshi merupakan studi gramatikal yang menganalisis sebuah kata berdasarkan bentuk, makna dan fungsinya kemudian dibagi dalam kelompok yang memiliki kesamaan. Dalam buku yang berjudul *Kiso Nihongo Bunpou*, Masuoka dan Takubo mengungkapkan sebagai berikut:

「語は文の材料であり、文を組み立てる上で一定の働きます。この働きの違いによって語を種類わけしたものが「品詞」であり。」⁸
 “kata adalah bahan dari sebuah kalimat, dan salah satu fungsinya adalah bekerja sebagai pembentuk sebuah kalimat. Berbagai macam kata memiliki fungsi yang berbeda ini disebut dengan *Hinshi*.”

Pengertian tersebut memiliki arti bahwa bahasa adalah materi dari kalimat yang berfungsi tetap untuk menyusun sebuah kalimat. Sesuatu yang membagi kata berdasarkan perbedaan bentuk, makna, dan fungsinya inilah yang disebut *Hinshi*. Dalam *hinshi* terdapat 10 kategori kelas kata dan dari 10 kategori inilah yang akan digunakan peneliti untuk menganalisis kata yang menjadi pembentuk *wasei-eigo*.

10 kategori kelas kata tersebut adalah:

1. *Doushi* yaitu kata kerja atau verba. *Doushi* adalah salah satu dari dasar kelas kata yang ada dalam bahasa Jepang. Menurut Dahidi (2012, hlm. 6), *doushi* secara morfologis memiliki bentuk akhir *u*. Kemudian, berdasarkan konteks kalimat yang dituntut untuk menunjukkan waktu lampau atau kegiatan yang

⁸ Masuoka & Takubo, *Kiso Nihongo Bunpou* (Kuroshio Shuppan, 1999), hlm. 4.

sedang berlangsung, akan ada perubahan dalam bentuk *-ta*, atau *-te iru*.

Contoh *doushi*: 読む (*yomu*)、遊ぶ (*asobu*).

2. *Keiyoushi* yaitu adjektiva atau kata sifat. Merupakan kata yang menunjukkan intuisi, perasaan, disposisi, dan kondisi. *Keiyoushi* memiliki dua jenis, yaitu: *i-keiyoushi* karena diakhiri dengan huruf 「い」. Misalnya: 黒い (*kuroi*)、重い (*omoi*) dan *na-keiyoushi* (*keiyoudoushi*) karena menggunakan 「な」 dalam pemakaiannya. Misalnya: 綺麗 (*kirei*), dan 下手 (*heta*).
3. *Keiyoudoushi* merupakan kata sifat *~na* atau *na-keiyoushi*. 「豊かだ、大切だ、シックだ」 termasuk dalam satu kelas kata, yaitu *keiyoudoushi* yang terbentuk dari *keiyoushi* dan *doushi*. Makna dan fungsinya mirip dengan *keiyoushi*, namun penggunaannya sedikit berbeda karena tidak memiliki akhiran *~i* melainkan memakai *~na* setelah kata sifat yang disebutkan. Ada juga pengecualian dari *keiyoudoushi* yang memiliki akhiran *~i* tapi tidak termasuk dalam *i-keiyoushi*, misalnya *kirei* 「きれい」 dan *aimai* 「あいまい」.
4. *Meishi* merupakan kata benda atau nomina. *Meishi* secara umum menyatakan objek berupa benda atau suatu hal. Penggunaannya digabungkan dalam suatu komposisi kalimat dan memanfaatkan kata bantu atau *joushi* untuk menyatukan kalimatnya. Contoh dari *meishi* yaitu: パソコン (*pasokon*), 扇風機 (*senpuuki*).

5. *Rentaishi* atau prenomina yaitu kata yang menerangkan kata lain. Kata yang termasuk *rentaishi* tidak dapat berdiri sendiri, tidak memiliki perubahan bentuk, tidak mengalami konjugasi, dan tidak bisa menjadi subjek. Misalnya: *その* (*sono*), *大きな* (*ooki na*).
6. *Fukushi* atau adverbial yang digunakan sebagai kata keterangan untuk predikat. Ada lima jenis *fukushi* dalam bahasa Jepang yaitu: *Joutai Fukushi* (adverbial keadaan) yang menjadi pembatas suatu aktivitas (contoh: *guttari*, *pittari*). *Teido Fukushi* (adverbial tingkatan) menerangkan jumlah atau tingkatan sesuatu (contoh: *kanari*, *takusan*, *chotto*). *Chinjutsu Fukushi* (adverbial pernyataan) menjelaskan tentang suatu pernyataan yang menunjukkan kuat atau lemahnya perasaan saat mengungkapkan sesuatu (contoh: *zenzen*, *kanarazu*, *tatoe*). *Hyouka no Fukushi* (adverbial nilai) menunjukkan penilaian terhadap suatu kejadian (contoh: *ainiku*, *saiwai ni*). *Gentei no Fukushi* (adverbial batas) menerangkan tentang batasan yang dapat dirasakan oleh sesuatu atau seseorang (contoh: *mushiro*, *mashite*).
7. *Setsuzokushi* atau konjungsi memiliki fungsi untuk menghubungkan antar kalimat. Antar frase atau antar paragraf juga dapat menggunakan *setsuzokushi* untuk menghubungkan isi kalimat dengan kalimat sebelumnya. Misalnya: *それに* (*sore ni*), *結局* (*kekkyoku*), *つまり* (*tsumari*).
8. *Kandoushi* yaitu kata yang menyatakan secara langsung ekspresi seseorang dalam menjawab, memanggil orang lain, menunjukkan perasaan, dan sebagainya. Dalam penggunaannya, *kandoushi* dapat berdiri sendiri. Misalnya: *ええ* (*ee*), *もしもし* (*moshimoshi*).

9. *Jodoushi* atau kata kerja bantu. Harus melekat dengan *doushi*, *keiyoushi*, atau *jodoushi* lainnya karena sifatnya tidak dapat berdiri sendiri. *Jodoushi* juga dapat digolongkan berdasarkan pada konjugasinya. Misalnya pada kata-kata yang tidak berkonjugasi seperti *desu / da*, dan *rashii*. Kemudian kata-kata yang berkonjugasi seperti *~reru / rareru* (bentuk pasif), *~tai* (bentuk keinginan), dan *~ta* (bentuk lampau).
10. *Joushi* atau partikel. Ketika berdiri sendiri, kata ini tidak memiliki makna. *Joushi* memiliki fungsi sebagai penyambung *jiritsugo* serta menentukan makna dari kalimat yang terbentuk dari sambungan keduanya. Misalnya: *こ* (di), *で* (dengan, di), *の* (milik).

2.2. Analisis Makna

2.2.1. Analisis Komponen Makna (成分分析)

Analisis komponen makna merupakan teknik yang menjadi salah satu teori yang mendukung dalam penelitian ini. Dalam bukunya yang berjudul *Kotoba no Imi*, Hiejima Ichirou (1991, hal. 28) menyatakan bahwa sebuah makna kata dapat terdiri dari beberapa unit kecil. Lalu, satu kata dapat diidentifikasi dari kata lain melalui ciri khas yang dimiliki oleh suatu kata tersebut. Maksudnya, satu kata dapat dijelaskan dari kata lain melalui kata yang berlawanan. Dalam hal ini, menganalisis dan membandingkan komponen makna yang dapat dianalisis disebut *Seibun Bunseki*.

Hiejima juga memberikan gambaran tentang bagaimana cara membedakan komponen makna dengan cara yang umum dapat diperkirakan dengan

membandingkan kata yang memiliki kemiripan makna, lalu memperhatikan poin seperti apakah yang membedakan kedua makna tersebut kemudian mempelajarinya. Misalnya, ayah dan ibu memiliki poin yang sama yaitu “orang tua”, namun dapat dibedakan bahwa ayah “pria” sedangkan ibu “wanita”. Ayah dan anak laki-laki merupakan “pria” dan terdapat hubungan “langsung” yaitu anak, dapat dibedakan bahwa ayah adalah “satu generasi atas” sedangkan anak laki-laki merupakan “satu generasi dibawah”. Sebagai hasilnya, ayah terdiri dari komponen makna “pria”, “satu generasi atas”, “langsung”. Seperti ilustrasi di bawah ini:

Gambar 2.1. Ilustrasi Istilah Kekeluargaan dalam Analisis Komponen Makna

	直系 1		直系 2	
	男	女	男	女
世代 + 1	父	母	おじ	おば
世代 0	自己		兄弟	姉妹
世代 - 1	息子	娘	おい	めい

(*Kotoba no Imi*, Hiejima Ichirou, 1991, hlm. 29)

Di Amerika, khususnya bidang antropologi budaya, mereka menggunakan cara ini agar dapat memperjelas “istilah kekeluargaan” sebagai salah satu struktur dalam masyarakat.

Kemudian, ciri khas dari istilah kekeluargaan ini secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

- a) Jenis kelamin : <pria>, <wanita>

- b) Generasi : <sama (dengan diri sendiri)>, <satu generasi diatas (diri sendiri)>, <satu generasi dibawah (diri sendiri)>
- c) Garis keturunan : <langsung>, <tidak langsung>

Lalu satu-per-satu dari kata tersebut dapat dijabarkan komponen makna yang dimilikinya. Istilah di bawah ini apabila 「男性」 berarti pria, 「女性」 berarti wanita, 「1 世代上」 berarti satu generasi diatas diri sendiri, 「1 世代下」 berarti satu generasi dibawah diri sendiri, 「直系」 berarti berhubungan langsung, dan 「準直系」 berhubungan tidak langsung. Penjabarannya sebagai berikut:

Gambar 2.2. Ilustrasi Hubungan Kekeluargaan dalam Analisis Komponen Makna

- 父 : <男性> + <1 世代上> + <直系>
- 母 : <女性> + <1 世代上> + <直系>
- おじ : <男性> + <1 世代上> + <準直系>
- おば : <女性> + <1 世代上> + <準直系>
- 息子 : <男性> + <1 世代下> + <直系>
- 娘 : <女性> + <1 世代下> + <直系>
- おい : <男性> + <1 世代下> + <準直系>
- めい : <女性> + <1 世代下> + <準直系>

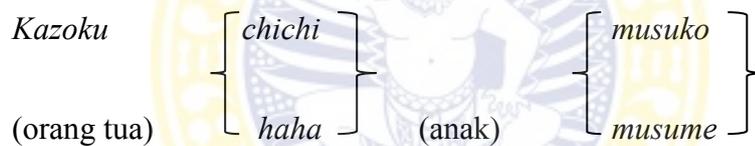
(*Kotoba no Imi*, Hiejima Ichirou, 1991, hlm. 29)

2.2.2 Teknik Analisis Makna

Dasar dari cara kerja analisis makna adalah memilih lalu membandingkan kata yang mirip dan kata yang berlawanan, kemudian memperjelas perbedaannya. Contohnya akan dijelaskan berikut ini.

Kazoku adalah kata yang sangat umum. Secara garis besar yaitu “sebuah kelompok yang terdiri dari satu atau dua orang tua, beserta anak-anaknya”, namun bisa diklasifikasikan dengan lebih detail seperti ini: *chichi* (orang tua, pria), *Haha* (orang tua, wanita), *musuko* (anak, laki-laki), *musume* (anak, perempuan)

Gambar 2.3. Ilustrasi Klasifikasi Makna Kata ‘*kazoku*’



Kata yang menggambarkan sebuah keluarga primer dapat ditunjukkan melalui ilustrasi diatas. Umumnya diklasifikasikan dalam jenis kelamin laki-laki yaitu *chichi* dan *musuko*, lalu kelompok jenis kelamin perempuan yaitu *haha* dan *musume*.

chichi dan *haha* memiliki hubungan yang sama dengan *musuko* dan *musume*. Dengan kata lain, perbedaan yang dimiliki keduanya yaitu *chichi* dan *musuko* merupakan laki-laki, kemudian *haha* dan *musume* merupakan perempuan. Empat istilah ini kemudian dapat diambil hubungan yang berlawanan seperti ini:

$$chichi: musuko = haha: musume$$

Tanda “=” diatas menjelaskan tentang kesamaan hubungan yang dimiliki dari keempat kata tersebut serta perbandingannya. Dengan kata lain, *Chichi* dan *Musuko* merupakan orang tua dan anak, hubungannya sama dengan *Haha* dan *Musume* yang juga merupakan orang tua dan anak. Satu-satunya hal yang membedakannya adalah jenis kelamin yang dimiliki masing-masing kelompok tersebut. *Chichi* dan *haha* merupakan “orang tua” sedangkan *musuko* dan *musume* merupakan “anak”.

Gambar 2.4. Ilustrasi Hubungan Kelompok Kata ‘orang tua’ dan ‘anak’



Kemudian dari sudut pandang masing – masing komponen makna dari empat istilah ini, ditunjukkan seperti analisis di bawah ini:

Gambar 2.5. Ilustrasi Komponen Makna ‘*chichi*’, ‘*haha*’, ‘*musuko*’, dan ‘*musume*’

Chichi = <laki-laki> + <orang tua> *haha* = <perempuan> + <orang tua>

Musuko = <laki-laki> + <anak> *musume* = <perempuan> + <anak>

Semakin banyak poin umum yang di dalam komposisi makna, semakin besar kemiripan maknanya. Hanya karena hal ini, poin umumnya tidak sedikit dan perbedaan pada jeda antar maknanya menjadi besar.

Misalnya pada *chichi* <keluarga + laki-laki + orang tua> dan *haha* <keluarga + perempuan + orang tua> terdapat dua komponen makna umum, yaitu <keluarga> dan <orang tua>. *Chichi* dan *musume* <keluarga + perempuan + anak> hanya memiliki satu poin umum yaitu <keluarga>. Maka, *chichi* dan *haha* memiliki lebih banyak poin umum pada maknanya dibanding *chichi* dan *musume*.

Analisis komponen makna tidak hanya dapat diterapkan pada kata benda saja, bisa juga diterapkan pada kata kerja seperti contoh yang ditunjukkan berikut ini. Misalnya perubahan dari naik-turunnya emosi seseorang, dan hasil dari stimulus tubuh seperti mengeluarkan air mata. Contoh kata kerja yang mengekspresikan kegiatan yang mengeluarkan suara dan mengalirkan air mata, yaitu menangis (泣く). Kata 泣く ini memiliki banyak jenis sebagai berikut dan masing-masing memiliki komponen makna yang terkandung dalam tiap jenis.

Cry (ワーワー泣く) memproduksi (air mata) dari mata dengan atau tanpa suara yang mengekspresikan kesedihan.

Weep (メソメソ泣く) mengekspresikan kesedihan, duka, atau emosi kuat lainnya dengan meneteskan air mata.

Sob (クスクス泣く) menangis dengan nafas yang sesenggukan.

Blubber (シクシク泣く) menangis dengan keras dan tanpa menahan diri.

Whimper (サメザメ泣く) menangis dengan suara pelan, mengeluh, dan kecewa.

Howl (ワンワン泣く) menangis atau meratap dengan keras dalam derita, duka, atau amarah tanpa terkendali.

Wail (オイオイ泣く) menangis sambil mengeluh.

Bawl (ヒーヒー泣く) menangis dengan keras akibat derita atau kekesalan.

Berkenaan dengan kata 泣く (*naku*) dan beberapa makna dalam bahasa Inggris yang dimilikinya.

Gambar 2.6. Tabel Perbedaan Kata ,*naku*'

	<i>cry</i>	<i>weep</i>	<i>sob</i>	<i>blubber</i>	<i>whimper</i>	<i>howl</i>	<i>wail</i>	<i>bawl</i>
bersuara	+	±	+	+	-	+	+	+
Air mata	+	+	+	+	±	±	±	±
Suara keras	+	-	+	+	-	+	+	+

(*Kotoba no Imi*, Hiejima Ichirou, 1991, hlm. 34)

Contoh yang lain adalah kata kerja 借りる (*kariru* / meminjam) memiliki makna menjadikan barang milik orang lain untuk digunakan sebagai barang milik sendiri dan berjanji untuk dikembalikan nanti dalam jangka waktu tertentu. Banyak ditujukan untuk uang, tanah, dan sebagainya. Bahasa Inggris yang berkaitan dengan hal ini adalah *borrow*, *rent*, *use*.

Borrow (借りる) mendapatkan atau menerima (sesuatu) melalui pinjaman dengan janji atau pengertian untuk mengembalikannya dengan utuh.

Rent (賃貸する) mendapatkan tempat tinggal atau memakai property orang lain dan membayar uang sebagai gantinya.

Use (借りる) memakai dengan menghabiskan atau mengkonsumsi.

Gambar 2.7. Analisis Komponen Kata ‚*kariru*‘

	<i>borrow</i>	<i>rent</i>	<i>use</i>
Disewakan atau tidak	-	+	-
bisa dibawa atau tidak	+	±	-

(*Kotoba no Imi*, Hiejima Ichirou, 1991, hlm. 34)

Contoh susunan kalimat *borrow*, *rent*, *use* ditunjukkan sebagai berikut: can I borrow your typewriter? (bisakah aku meminjam mesin ketikmu?) Don't borrow money at such high interest (jangan meminjam uang dengan bunga setinggi itu) We rent a house from Mr. Brown (kami menyewa rumah dari pak Brown) May I use your telephone? (bolehkah aku menggunakan teleponmu?)

2.2.3. Teori Medan Makna

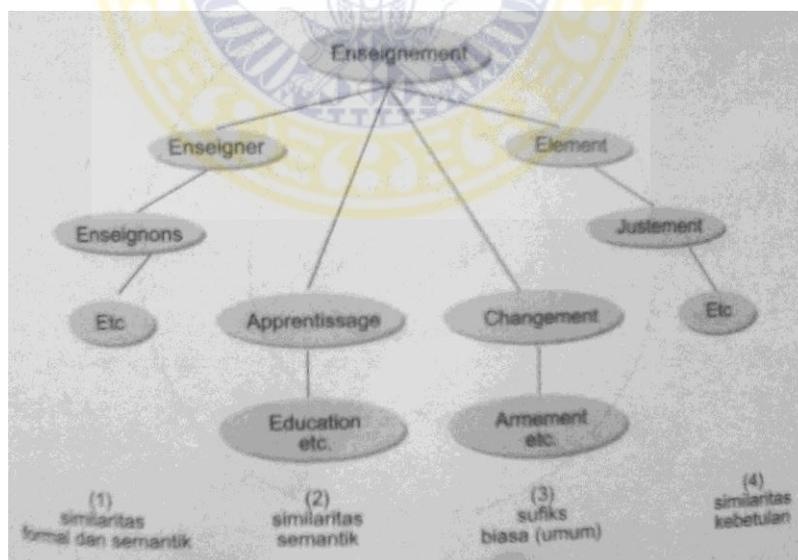
Medan makna merupakan bagian dari sistem semantik yang menggambarkan bagian dari realitas dalam alam semesta tertentu yang direalisasikan oleh seperangkat unsur leksikal yang memiliki hubungan dalam maknanya⁹. Misalnya *merah*, *hijau*, *biru*, *kuning*, dst adalah medan makna yang terbentuk dari kata ‚warna‘. Jumlah kelompok medan makna yang dapat dibuat dari setiap bahasa tidak memiliki jumlah yang pasti, sebab pengelompokan kata-

⁹ Kridalaksana, *Kamus Linguistik* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 134

kata berdasarkan medan maknanya sangat tergantung kebudayaan dari masing-masing pemakai bahasa tersebut¹⁰.

Pada awalnya de Saussure yang memelopori konsep asosiasi makna membuat gambaran tentang hubungan asosiatif makna dengan contoh *enseignement*. Kemudian ia membedakan antara kesamaan formal dan semantik, similaritas semantik, similaritas sufiks-umum biasa, dan similaritas kebetulan. C. Bally kemudian membuat asosiasi makna yang dikemukakan oleh de Saussure tersebut menjadi lebih terperinci dengan menganggap bahwa medan asosiatif sebagai satu lingkaran yang mengelilingi satu tanda dan muncul ke dalam lingkungan leksikalnya.

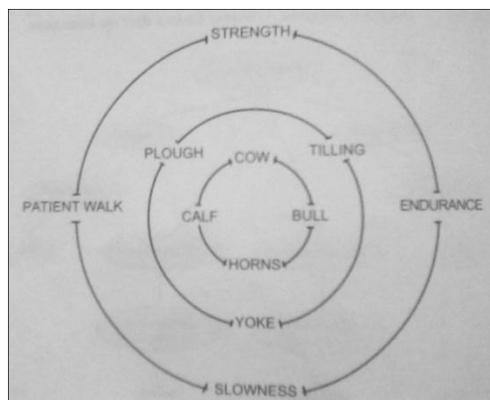
Gambar 2.8. Diagram Analisis Asosiasi Makna dari de Saussure



(Teori Semantik, J.D. Parera, 2004, hlm.137)

¹⁰ Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hlm. 316

Gambar 2.9. Diagram Medan Makna yang Bersifat Asosiatif dari Bally



(Teori Semantik, J.D. Parera, 2004, hlm.138)

Diagram di atas menggambarkan kata *ox*: kata ini menyebabkan orang berpikir tentang *cow*, *calf*, dan *bull*. Lebih jauh, orang akan berpikir tentang *plough* atau *yoke*. Hingga akhirnya terpikir kata *strength*, *endurance*, atau *slowness*. Jadi, medan makna adalah suatu jaringan asosiasi yang rumit berdasarkan similaritas, serta hubungan asosiatif dengan penyebutan suatu kata.

2.3. *Gairaigo*

2.3.1. Definisi *Gairaigo*

Dalam buku yang berjudul *Nihongo Gaisetsu* karya Okimori Takunari, dkk menyatakan bahwa bahasa asing yang masuk ke Jepang dan menjadi bagian dari kosakata bahasa Jepang disebut *Gairaigo*. Pada kata pinjaman (借用語) bahasa Cina juga termasuk di dalamnya. Sejak jaman modern, kata yang masuk dari negeri Cina diklasifikasikan sebagai Kanji. Di lain pihak, sejak saat itu juga bahasa Cina (misalnya: bakpao (焼売)、mahjong (麻雀)、dll) termasuk

dalam *gairaigo*. Ada juga kata pinjaman yang berasal dari bahasa barat yang disebut *yougo* (洋語) .

2.3.1.1. Sejarah *Gairaigo*¹¹

1) Akhir *Muromachi* hingga awal *Edo* (Bahasa Portugal)

Abad 16, saat Portugis mendarat di Jepang, saat itu pula pertama kalinya Bahasa Eropa bertemu dengan Bahasa Jepang. Para misionaris dari Portugal tersebut membawa banyak istilah. Misalnya istilah agama dan istilah sehari-hari.

Contoh: istilah agama, yaitu: オラシヨ (Horatio)、キリシタン (Kristen)、デウス (Deus)、パードレ (Padre)、バテレン (Kristen Portugis),

Istilah sehari – hari, yaitu: カステラ (kue bolu)、カッパ (kappa)、カルタ (permainan kartu)、タバコ (rokok)、パン (roti)、ボタン (tombol).

Setelah Portugal, tak lama kemudian Jepang bertukar budaya dengan Spanyol.

2) Pertengahan *Edo* hingga *Bakumatsu* (Bahasa Belanda)

Abad 17 merupakan abad dimana Jepang berada dalam jaman isolasi. Bahasa Belanda menjadi sangat penting yang kemudian menjadikannya *gairaigo* yang utama pada jaman *Edo* hingga seterusnya. Banyak bahasa Belanda yang berhubungan dengan bahasa sehari-hari, bahasa medis dan ilmu pengetahuan yang

¹¹ Okimori, *Nihongo Gaisetsu* (Japan: Asakura Shoten, 2010), hlm. 88

dibawa melalui perdagangan. Hal inilah yang memberikan kontribusi pada modernisasi Jepang.

Contoh: istilah sehari – hari, yaitu: オルゴール (orgel)、ガラス (kaca)、
コーヒー (kopi)、コップ (cangkir)、ゴム (karet)、ビール (bir),

Istilah medis dan ilmu pengetahuan: アルコール (alkohol)、コンパス
(kompas)、スポイト (suntik)、セメント (semen)、フラスコ (tabung reaksi)、
メス (pisau bedah)、ポンプ (pompa)、レンズ (lensa).

3) Pasca Modernisasi

Pada pasca modernisasi, ada banyak sekali kata pinjaman dari bahasa Inggris dan meluas ke berbagai bidang. Selain kata dari bahasa Inggris, dapat dilihat juga sebagian dari bahasa yang diambil dari bidang yang memiliki hubungan dekat dengan *gairaigo*.

1. Bahasa Perancis, meliputi istilah kesenian dan aksesoris: スボン (celana)、
マント (mantel) [militer] / アトリエ (studio seni)、アププリケ (bordiran).
2. Bahasa Jerman, meliputi istilah medis: ガーゼ (kain kasa)、カルテ
(catatan klinis)、ホルモン (hormon). Istilah filososfi: イデオロギー
(ideologi)、テーマ (tema). Istilah pendakian: ゲレンデ (lereng ski)、ザイ
ル (tali untuk pendakian)、ヒュッテ (pondok)、リュックサック (tas
ransel).

3. Bahasa Italia, meliputi istilah makanan: オペラ (opera)、テンポ (tempo) [musik] / スパゲッティ (spaghetti)、ピザ (pizza).
4. Bahasa Rusia, meliputi istilah pemikiran dan ketenagakerjaan: インテリゲンチヤ (inteligensia / terpelajar)、カンパ (kampanye)、ノルマ (norma).

Bahasa lainnya yaitu bahasa Sanskrit, bahasa Ainu, dan bahasa Korea.

2.3.1.2. *Gairaigo* di dalam Bahasa Jepang

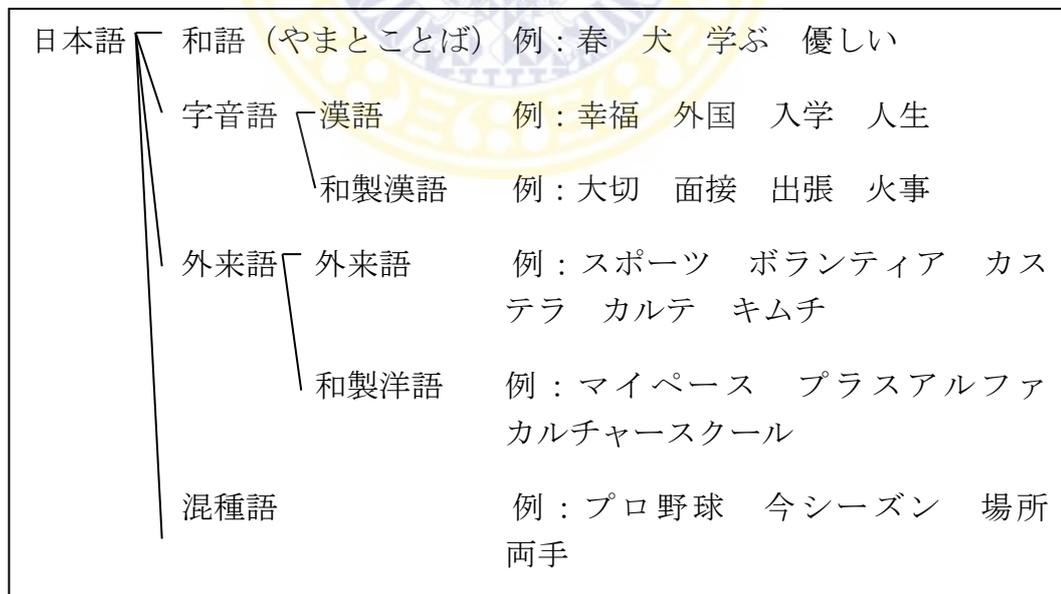
Takajima (2001) membagi kosakata bahasa Jepang pada saat ini menjadi 4: 「和語」、「字音語」、「外来語」、「混種語」。Pertama-tama, 「和語 (*wago*)」 disebut 「やまとことば」, yaitu bahasa Jepang yang asli. Contoh dari and語 adalah する、の、4つ、ここ、ある、dan lain-lain. Selanjutnya yang ke-dua, dalam 字音語 (*jiongo*) terdapat 「和製漢語 (*wasei-kango*)」 yaitu 漢語 (*kango*) yang masuk dari Cina selama ratusan tahun lalu yang kemudian dibuat oleh orang Jepang dengan mengubah cara baca *kango* menjadi cara baca bahasa Jepang (misalnya 学校、内閣、dan lain-lain.).

Kosakata yang ke-tiga yaitu 「外来語 (*gairaigo*)」, Takajima (2001) menyatakan bahwa sebutan *gairaigo* pada dasarnya tidak cocok. *Kango* juga merupakan kata yang datang dari luar Jepang, namun tidak dimasukkan dalam kategori ini. 「メーカー」、「ガソリンスタンド」、dan lain sebagainya merupakan kata yang dibuat oleh orang Jepang (和製洋語 / *wasei-yougo*) bukan kata yang dari luar negeri walaupun termasuk *gairaigo*. Tepatnya

“mengecualikan *kango* sebagai *gairaigo*, sebagaimana *wasei-yougo*” karena terlalu panjang, sehingga disebut 「外来語 (*gairaigo*)」 agar lebih mudah.

Yang ke-empat yaitu 「*konshugo* 混種語 (kata campuran)」, kata ini adalah campuran dari jenis ke-tiga dengan ke-dua jenis lainnya seperti di atas. Misalnya 「郵便ポスト」、「海水パンツ」 adalah kata yang dibuat dari kombinasi bahasa barat dengan bahasa Jepang. Yang tercipta dari *kango* dan *wago* yaitu 「座敷」、「夕刊」、dll. Kemudian 「サボる」 dan lain sebagainya adalah *gairaigo* yang mengalami perubahan kata kerja maupun kata sifat juga termasuk dalam *konshugo*. *Wago* dan *jiongo* ini menjadi sekitar 85% dari keseluruhan bahasa Jepang. *Gairaigo* sekitar 10%, *Konshugo* 5%.

Gambar 2.10. Bagan Kosakata Bahasa Jepang



(*Shinsedai no Gengogaku*, Iino Masakazu, 2003, hlm. 135)

Kata yang dipakai dan diambil dari bahasa lain seperti *Gairaigo* disebut 「借用語 (*riyougo* / kata pinjaman)」, ini adalah salah satu fenomena yang disebut 「言語接触 (*genko sesshoku* / kontak bahasa)」 dalam ilmu linguistik.

Gengo Sesshoku yaitu pertemuan antara bahasa dan variasi bahasa (言語變種) yang berbeda. Dalam fenomena bahasa ini, tidak hanya dari bahasa, kontak tersebut juga bisa muncul dari keadaan budaya masyarakat, sejarah, dan politiknya. Kata pinjaman yang masuk ke Jepang, khususnya *gairaigo* dapat dilihat seperti berikut ini:

Hingga akhir jaman Edo, *wago* dan *kango* menjadi bagian paling banyak dalam bahasa Jepang. Lalu sejak jaman Meiji, *gairaigo* bertambah banyak. Saat politik isolasi berakhir dan memasuki era Meiji, perkiraan tentang bertambahnya pertukaran budaya dengan negara asing yang lain merupakan hal yang wajar. Diantaranya yaitu banyaknya penyerapan kata-kata *gairaigo* yang di Jepang dari bermacam-macam bahasa barat. Saat ini *gairaigo* yang masuk ke Jepang, khususnya yang berasal dari bahasa Inggris dapat banyak dilihat. Di negara barat, Jepang memiliki hubungan tentang pengaruh budaya atau aliran informasi yang masuk, khususnya dari Amerika.

2.3.1.3. Bahasa Jepang dan Penerimaan *Gairaigo*

Jinnai (1992) berpendapat bahwa *gairaigo* adalah bentuk bahasa dan kesadaran dari petutur bahasa Jepang, kemudian membaginya menjadi empat tipe sebagai berikut:

Gambar 2.11. Tabel empat tipe *Gairaigo* menurut Jinnai

意識 \ 語形	外来語	日本語
外来語	1	2
日本語	3	4

(*Shinsedai no Gengogaku*, Iino Masakazu, 2003, hlm. 136)

Dalam kategori 1, belum mengalami perubahan secara sempurna ke dalam bahasa Jepang, disebut juga sebagai 「外国語 (gaikokugo)」. Istilah teknis dan kata yang ditulis dengan alfabet atau romaji banyak dimasukkan dalam kategori ini.

Pada “*gairaigo* tersembunyi” di kategori 2, petutur bahasa Jepang tidak menyadari *gairaigo* yang dia ucapkan. Misalnya kanji yang tertulis 「缶 (can / kaleng)」 dan sebagainya.

Kategori 3 maupun 4 keduanya merupakan *wasei-gairaigo*, namun pada kategori 3 orang Jepang tidak menyadari bahwa kata yang digunakan merupakan ungkapan asli bahasa Jepang, yaitu: 「OL」、「イメージアップ」、「スピードダウン」 dan sebagainya. Jika dilafalkan dengan bahasa asli, di negara aslinya pun populer dipakai namun kadang terdapat salah pengertian. Di lain pihak, kategori 4 hanya dipakai di Jepang dan penggunaannya disadari oleh orang Jepang sebagai gaya bahasa *gairaigo* baru buatan Jepang. 「フリーター」、「ツアコ

ン」 merupakan contohnya. Kata apa yang mengalami “Japanisasi” atau perubahan bahasa Jepang tidak mudah untuk ditentukan.

2.3.1.4. *Image* atau kesan yang dimiliki *Gairaigo*

Di dalam kehidupan kita, banyak penggunaan *gairaigo* yang sudah tidak asing seperti 「レセプション (receptionis)」 sebagai pengganti 「受付 (uketsuke)」, kemudian 「サンプル (sampel)」 yang juga dipakai sebagai pengganti 「試供品 (shikyouhin)」. Dalam buku karya Iino Masakazu yang berjudul *Shinsedai no Gengogaku* secara umum terdapat beberapa contoh klasifikasi tentang kesan yang dimiliki oleh *gairaigo*.

1. *Gairaigo* yang memiliki kesan baru / kesan aktual terhadap suatu istilah baru.

- a) Saat sesuatu yang tidak ada di Jepang masuk ke Jepang.

バーチャル・リアリティ (Virtual Reality)、リフレクソロジー (Reflexologi)、アロマセラピー (Aromaterapi)、オンラインショップ (Toko Online)

- b) Di Jepang sudah ada benda yang sama dan sudah memiliki sebutan sendiri, namun tetap diambil agar menimbulkan nuansa yang berbeda.

ミーティング (Meeting / rapat)、ライス (beras)、ショッピング (shopping / berbelanja)、プレゼント (hadiah)、スケジュール (jadwal)

2. *Gairaigo* yang memiliki kesan keren / *fashionable*.

スタイリスト (stylist / bergaya)、グリーティングカード (*greeting card* / kartu ucapan)、トライアルセット (trial set)

3. *Gairaigo* yang memiliki kesan *High Class*.

メゾン～ (マンションの名前) (*mezon* / nama apartemen)、リゾート (resort)、ジュエリー (perhiasan)、インポート (import)

4. Digunakan sebagai penambah kesan berbahasa, menambah kesan positif.

シルバー (silver)、ハローワーク (hello work (nama dari agensi ketenagakerjaan pemerintah Jepang)、クリニック (klinik)、クレジット (kredit, penghargaan)

5. *Gairaigo* yang memiliki kesan berpengaruh / sok tahu.

フレキシビリティ (flexibility)、ワイフ (wife / istri)、コンテンツ (content / isi)、アバウトな (sekitar / perkiraan)、コモンセンス (akal sehat)

6. Kesan tidak baik dengan arti yang kurang jelas (banyak terjadi pada bahasa tulis).

アカウントビリティ (accountability / gugatan)、サーベイランチ (surveillance / pengawasan)、キャッシュフロー (cash flow / aliran dana)、パブリック・コメント (public comment / komentar masyarakat umum)

7. *Gairaigo* yang memiliki kesan kuno.

アベック (avec)、オーバー (over / berlebihan)

Pandangan orang terhadap *gairaigo* berbeda-beda, tergantung dari usia, pekerjaan, dan lingkungan ia dirawat. Semakin seseorang memiliki latar belakang kehidupan yang modern, kemungkinan ia memiliki pandangan yang luas tentang *gairaigo* akan semakin besar.

2.3.1.5. Penggunaan *Gairaigo* di Jepang

Ada pembagian pendapat tentang penggunaan *gairaigo*. Diantaranya adalah “Pihak yang menolak” yaitu mereka yang saling setuju bahwa *gairaigo* tidak hanya sebuah penghambat, tapi juga memiliki bahaya akan merusak tradisi dan budaya bahasa Jepang. Tidak hanya itu, ada juga pendapat yang menyatakan bahwa makna huruf dari *gairaigo* sulit untuk dipahami, berbeda dengan kanji yang lebih mudah untuk dipahami maknanya. Di sisi lain, “pihak yang mendukung” mengatakan, penerimaan dari banyaknya *gairaigo* tersebut selain membuat bahasa Jepang semakin kaya, juga merupakan media yang menjadi kebutuhan akan bertambahnya istilah, misalnya istilah dalam komputerisasi, seiring banyaknya istilah – istilah baru yang muncul pada era globalisasi saat ini.

Latar belakang dari perbedaan pendapat ini diperkirakan berhubungan dengan bagaimana lingkungan hidup seseorang. Misalnya, bertambahnya kemampuan pemahaman orang tersebut terhadap *gairaigo*, lingkungan berbahasa tempat ia dirawat, lingkungan pendidikan, pekerjaan, hobi, dan sebagainya.

Berkaitan dengan penggunaan *gairaigo* ini, Kementerian Kebudayaan Jepang mengadakan survey pada tahun 2001. 「カリスマ (kharisma)」、 「コーディネーター (koordinator)」、 「コメンテーター (komentator)」、 「ノンバンク (non-bank)」 merupakan kata yang pernah dibaca dan didengar. Persentase orang yang menjawab bahwa mereka memahami artinya juga tinggi. Sebaliknya, sekitar 35% orang pernah mendengar dan melihat kata 「コンテンツ (contents / isi)」 dan 「ゲノム (genome)」 namun orang yang mengetahui makna dari masing-masing kata tersebut tidak lebih dari 16%.

Pengetahuan tentang *gairaigo* jika ditinjau dari jenis kelamin, beberapa wanita lebih banyak melihat dan mendengar tiga kata 「カリスマ (kharisma)」、 「コーディネーター (koordinator)」、 dan 「コメンテーター (komentator)」. Selain kata 「コーディネーター (koordinator)」 presentase orang yang memahami makna kata-kata tersebut lebih tinggi pria.

Jika dibedakan menurut usia, kebanyakan yang memahami keseluruhan makna kata tersebut adalah usia 20 – 30 tahun. Orang yang berusia diatas 30 tahun, seiring naiknya usia, pemahaman yang dimiliki berkurang. Secara umum, dapat diperoleh hasil bahwa kecenderungan pola pikir orang yang sudah berumur sulit untuk menerima hal baru.

Dibedakan menurut pekerjaan, seorang manajer, pakar, atau pekerja kantor serta siswa memiliki persentase yang lebih tinggi dalam melihat, mendengar, dan memahami arti kata-kata tersebut dibandingkan petani, peternak,

atau nelayan dan ibu rumah tangga. Hal ini karena banyaknya kesempatan untuk bersentuhan dengan komputer dalam kesehariannya. Semakin sering seseorang menggunakan peralatan modern, mereka cenderung memiliki lebih banyak pengetahuan tentang *gairaigo*.

Banyak orang yang tidak memahami makna dari *katakana-go*, karena itu orang yang memiliki kesulitan pada kehidupan sehari-harinya karena seringnya penggunaan kata-kata itu disebut (カタカナ語弱者 / *katakana-go jakusha*) atau orang yang lemah terhadap *katakana-go*. Dalam kehidupan sehari-hari kita banyak jumlah *katakana-go* yang dapat dilihat; kata yang berhubungan dengan IT, istilah *fashion*, istilah lingkungan, istilah masyarakat lanjut usia, dan lain-lain. Banyak terdengar pembicaraan tentang asuransi perawatan yang memberikan informasi kepada orang tua namun mereka justru terganggu dan kurang memahami informasi yang diberikan karena banyaknya *katakana-go* yang digunakan.

Tak hanya itu, ditunjukkan juga kepada orang asing yang tinggal di Jepang seringkali sulit memahami *gairaigo* dan *katakana-go*. Hal ini dikarenakan mereka bukan berasal dari negara yang berbahasa Inggris seperti Cina dan Korea. Namun sebenarnya ditunjukkan pula bahwa mereka yang berasal dari negara yang berbahasa Inggris pun juga mengalami kesulitan dalam memahami *katakana-go* diakibatkan karena pelafalan dan maknanya berbeda dari bahasa Inggris yang sebenarnya. Perbedaan inilah yang membuat makna asli dalam bahasa Inggris dan *katakana-go* menjadi sulit untuk dipahami.

2.3.2. *Wasei-go*

Dalam *Gairaigo* terdapat bahasa aslinya dan juga bermacam-macam *Gairaigo* yang dibuat oleh Jepang. Kebanyakan yang dibuat oleh Jepang adalah *Wasei-Eigo*, tapi juga ada kombinasi bahasa lain. Kombinasi dari bahasa lain misalnya dari bahasa Jerman, Portugal, dan sebagainya seperti berikut ini:

- 1) *Wasei-Eigo*, contohnya オートバイ (otobai)、サラリーマン (sarariman)、ナイター (naitaa)、マイホーム (maihomu)
- 2) Kombinasi dengan bahasa lain, contohnya: テーマソング (tema songu) [Jerman +Inggris] ロールパン (rorupan) [Inggris + Portugal]

Karakteristik *Gairaigo* dapat dilihat di bawah ini:

- 3) Terbentuk jadi satu dengan struktur fonem bahasa Jepang, diekspresikan dengan tulisan Jepang.
- 4) Dibandingkan dengan bahasa aslinya, perubahan dapat dilihat melalui perluasan arti dan pemendekan.
- 5) Kebanyakan adalah kata benda, mirip dgn bahasa cina, diiringi dengan bentuk tata bahasa bahasa Jepang, menjadi kata kerja (kea-suru, torabu-ru, paniku-ru) maupun *na-keiyoushi* (biggu-na, rea-na) dll. sedikit, namun juga terlihat adanya imbuhan.

2.3.3. *Wasei-Eigo*

Di Jepang, ada beberapa bahasa Inggris yang diambil tanpa menambah apapun dan juga ada yang diserap hanya sebagai romaji / alfabet dan *katakana-go*.

Wasei-eigo yaitu kata yang dibuat secara original oleh orang Jepang dari *katakana-go* dan alfabet yang mereka miliki. Misalnya 「ガソリンスタンド」、 「リフォーム」、 「(クラスで配る) プリント」 seluruhnya merupakan *wasei-eigo*. Ada orang yang memiliki pandangan negatif bahwa *wasei-eigo* adalah “Bahasa Inggris yang aneh”. Tak hanya itu, bahasa Inggris yang dijepangkan tanpa ada perubahan bagaimanapun juga akan menjadi terlalu panjang bagi orang Jepang. Dalam penggunaan sehari-hari, dapat dilihat kecenderungan untuk menyingkat kata seperti 「エアコン (eakon / AC)」、 「リストラ (restrukturisasi)」、 「コンビニ (toserba)」、 「ファミレス (famiresu / restoran keluarga)」 agar ekonomis dan efisien. Terlebih lagi, komponen *katakana-go* yang diserap dari bahasa Inggris seperti 「フリーター (freeter)」、 「(テレビの) ゴールデンタイム (jam perdana siaran televisi)」、 「モーニングコール (wake up call)」 juga diciptakan mungkin agar menjadi kaya akan unsur kreativitas. Banyak pendapat tentang adanya *wasei-eigo*. selain menuai kritik dari pihak yang memiliki anggapan bahwa hal ini hanya akan merusak unsur bahasa Jepang, ada juga yang beranggapan bahwa dengan adanya *wasei-eigo* dan *gairaigo*, justru akan memperkaya Bahasa Jepang.

BAB III

ANALISIS

3.1. Pembentukan *Wasei-Eigo* Berdasarkan Jenis dan Kelas Kata

3.1.1. *Wasei-Eigo* Berjenis Kata Tunggal

3.1.1.1. *Wasei-Eigo* Berkelas Kata *Meishi*

1. インテリ

Interi adalah kata yang berkelas kata 名詞 (*nomina*). Kata ini mengalami abreviasi pada dua suku kata terakhirnya. Sebelum mengalami abreviasi, asal dari kata ini adalah インテリゲンチャ (*interigencha / intelligentsia*).

2. カンニング (licik)

Kanningu adalah kata yang berkelas kata 名詞 (*nomina*). Kata ini tidak mengalami perubahan secara morfologis baik itu imbuhan atau abreviasi. Asal dari kata ini adalah *cunning*.

3. アウテリア (bagian luar)

Auteria adalah yang berkelas kata 名詞 (*nomina*). Kata ini tidak mengalami perubahan secara morfologis baik itu imbuhan atau abreviasi. Dalam bahasa Inggris, kata ini dibaca *outerior*.

3.1.2. *Wasei-Eigo* Berjenis Kata Majemuk

3.1.2.1. *Wasei-Eigo* Berkelas Kata *Meishi*

1. アイスクャンデー (permen es)

アイス (Ice) + キャンデー (Candy) = アイスクャンデー

名詞 (noun) + 名詞 (noun) = 名詞

Aisukyande adalah kata yang berkelas kata nomina. Terdiri dari kata *aisu* atau *ice* yang berkelas kata nomina, serta *kyandee* atau *candy* yang juga berkelas kata nomina.

2. ベビーカー (mobil bayi)

ベビー (Baby) + カー (Car) = ベビーカー

名詞 (noun) + 名詞 (noun) = 名詞

Bebiika adalah kata yang berkelas kata nomina. Terdiri dari kata *bebi* atau *baby* yang berkelas kata nomina, serta *kaa* atau *car* yang juga berkelas kata nomina.

3. バックミラー (kaca belakang)

バック (Back) + ミラー (Mirror) = バックミラー

名詞 (noun) + 名詞 (noun) = 名詞

Bakkumiraa adalah kata yang berkelas kata nomina. Terdiri dari kata *bakku* atau *back* yang berkelas kata nomina, serta *miraa* atau *mirror* yang juga berkelas kata nomina.

4. チャイルドウーマン (wanita yang kekanak-kanakan)

チャイルド (Child) + ウーマン (Woman) = チャイルドウーマン

名詞 (noun) + 名詞 (noun) = 名詞

Chairudouuman adalah kata yang berkelas kata nomina. Terdiri dari kata *chairudo* atau *child* yang berkelas kata nomina, serta *uuman* atau *woman* yang juga berkelas kata nomina.

5. ドライブマップ (peta jalan)

ドライブ (Drive) + マップ (Map) = ドライブマップ

名詞 (verb) + 名詞 (noun) = 名詞

Doraibumappu adalah kata yang berkelas kata nomina. Terdiri dari kata *doraibu* yang dalam kosakata bahasa Jepang berkelas kata nomina atau *drive* yang dalam bahasa Inggris berkelas kata verba, serta *mappu* atau *map* yang berkelas kata nomina.

6. フロントガラス (kaca depan)

フロント (Front) + ガラス (Glass) = フロントガラス

名詞 (noun) + 名詞 (noun) = 名詞

Furontogarasu adalah kata yang berkelas kata nomina. Terdiri dari kata *furonto* atau *front* yang berkelas kata nomina, serta *garasu* atau *glass* yang juga berkelas kata nomina.

7. ゴーサイン (tanda jalan)

ゴー (Go) + サイン (Sign) = ゴーサイン

名詞 (verb) + 名詞 (noun) = 名詞

Goosain adalah kata yang berkelas kata nomina. Terdiri dari kata *goo* yang dalam bahasa Jepang berkelas kata nomina atau *go* yang berkelas kata verba, serta *sain* atau *sign* yang berkelas kata nomina.

8. キーポイント (poin kunci)

キー (Key) + ポイント (Point) = キーポイント

名詞 (noun) + 名詞 (noun) = 名詞

Kiipointo adalah kata yang berkelas kata nomina. Terdiri dari kata *kii* atau *key* yang berkelas kata nomina, serta *pointo* atau *point* yang juga berkelas kata nomina.

9. キャッシュカード (kartu tunai)

キャッシュ (Cash) + カード (Card) = キャッシュカード

名詞 (noun) + 名詞 (noun) = 名詞

Kyasshukaado adalah kata yang berkelas kata nomina. Terdiri dari kata *kyasshu* atau *cash* yang berkelas kata nomina, serta *kaado* atau *card* yang juga berkelas kata nomina.

10. シャープペンシル (pensil runcing)

シャープ (Sharp) + ペンシル(Pencil) = シャープペンシル

形容動詞 (adjective) + 名詞 (noun) = 名詞

Shaapupenshiru adalah kata yang berkelas kata nomina. Terdiri dari kata *shaapu* atau *sharp* yang berkelas kata adjektiva, serta *penshiru* atau *pencil* yang berkelas kata nomina.

11. ヤングタウン (kota muda)

ヤング (Young) + タウン (Town) = ヤングタウン

形容動詞 (adjective) + 名詞 (noun) = 名詞

Yangutaun adalah kata yang berkelas kata nomina. Terdiri dari kata *yangu* atau *young* yang berkelas kata adjektiva, serta *taun* atau *town* yang berkelas kata nomina.

12. ハイミス (gadis tinggi)

ハイ (High) + ミス (Miss) = ハイミス

形容動詞 (adjective) + 名詞 (noun) = 名詞

Haimisu adalah kata yang berkelas kata nomina. Terdiri dari kata *hai* atau *high* yang berkelas kata adjektiva, serta *misu* atau *miss* yang berkelas kata nomina.

13. ニューボイス (suara baru)

ニュー (New) + ボイス (Voice) = ニューボイス

形容動詞 (adjective) + 名詞 (noun) = 名詞

Nyuuboisu adalah kata yang berkelas kata nomina. Terdiri dari kata *nyu* atau *new* yang berkelas kata adjektiva, serta *boisu* atau *voice* yang berkelas kata nomina.

14. エアチェック (cek udara)

エア (Air) + チェック (Check) = エアチェック

名詞 (noun) + 名詞 (verb) = 名詞

Eachekku adalah kata yang berkelas kata nomina. Terdiri dari kata *ea* atau *air* yang berkelas kata nomina, serta *chekku* atau *check* yang berkelas kata verba.

15. ファームステイ (singgah di kebun)

ファーム (Farm) + ステイ (Stay) = ファームステイ

名詞 (noun) + 名詞 (verb) = 名詞

Faamusutei adalah kata yang berkelas kata nomina. Terdiri dari kata *faamu* atau *farm* yang berkelas kata nomina, serta *sutei* atau *stay* yang berkelas kata verba.

16. ガッツポーズ (pose gagah)

ガッツ (Guts) + ポーズ (Pose) = ガッツポーズ

名詞 (noun) + 名詞 (verb) = 名詞

Gattsupoozu adalah kata yang berkelas kata nomina. Terdiri dari kata *gattsu* atau *guts* yang berkelas kata nomina, serta *poozu* atau *pose* yang berkelas kata verba.

17. コストダウン (harga turun)

コスト (Cost) + ダウン (Down) = コストダウン

名詞 (noun) + 名詞 (verb) = 名詞

Kosutadaun adalah kata yang berkelas kata nomina. Terdiri dari kata *kosuto* atau *cost* yang berkelas kata nomina, serta *daun* atau *down* yang berkelas kata verba.

18. ピットイン (masuk pit)

ピット (Pit) + イン (In) = ピットイン

名詞 (noun) + 名詞 (verb) = 名詞

Pittoin adalah kata yang berkelas kata nomina. Terdiri dari kata *pitto* atau *pit* yang berkelas kata nomina, serta *in* yang juga dibaca *in* dalam bahasa Inggris berkelas kata verba.

3.1.2.2. *Wasei-Eigo* Berkelas Kata *Keiyoudoushi*

1. ハイカラな (kerah tinggi)

ハイ (High) + カラ (Collar) = ハイカラ

形容動詞 (adjective) + 名詞 (noun) = 形容動詞

Haikara adalah kata yang berkelas kata adjektiva. Terdiri dari kata *hai* atau *high* yang berkelas kata adjektiva, serta *kara* atau *collar* yang berkelas kata nomina.

2. ハイペースな (langkah tinggi)

ハイ (High) + ペース (Pace) = ハイペース

形容動詞 (adjective) + 名詞 (noun) = 形容動詞

Haipeesu adalah kata yang berkelas kata adjektiva. Terdiri dari kata *hai* atau *high* yang berkelas kata adjektiva, serta *peesu* atau *pace* yang berkelas kata nomina.

3. ワンパターンな (satu pola)

ワン (One) + パターン (Pattern) = ワンパターン

名詞 (pronoun) + 名詞 (noun) = 形容動詞

Wanpataan adalah kata yang berkelas kata adjektiva. Terdiri dari kata *wan* atau *one* yang berkelas kata nomina, serta *pataan* atau *pattern* yang berkelas kata nomina.

4. ノーカットな (tidak ada potongan)

ノー (No) + カット (Cut) = ノーカット

名詞 (adverb) + 名詞 (verb) = 形容動詞

3.2. Perubahan Morfologis dalam *Wasei-Eigo*

3.2.1. Abreviasi

1. バゲトラ (バゲージ・トラブル) (masalah bagasi)

バゲージ (Baggage) + トラブル (Trouble) = バゲトラ

名詞 (noun) + 名詞 (noun) = 名詞

Bagetora adalah kata yang berkelas kata nomina. Terdiri dari kata *bageeji* atau *baggage* yang berkelas kata nomina, serta *toraburu* atau *trouble* yang berkelas kata nomina. Kedua kata tersebut mengalami abreviasi dan hanya diambil dua suku kata awal sebagai perwakilan dari masing-masing kata. Pada kata *bageeji* kata yang diambil adalah *bage*, sedangkan pada *toraburu* kata yang diambil adalah *tora*.

2. エンスト (エンジン・ストップ) (mesin berhenti)

エンジン (Engine) + ストップ (Stop) = エンスト

名詞 (noun) + 名詞 (verb) = 名詞

Ensuto adalah kata yang berkelas kata nomina. Terdiri dari kata *engin* atau *engine* yang berkelas kata nomina, serta *sutoppu* atau *stop* yang berkelas kata verba. Abreviasi terdapat pada satu suku kata terakhir sehingga diambil satu suku kata awal dari *engin* dan dua suku kata awal dari *sutoppu*. Pada kata *engin* kata yang diambil sebagai perwakilan adalah *en*, sedangkan pada *sutoppu* kata yang diambil adalah *suto*.

3. インフォマーシャル (インフォメーション・コマーシャル)
(informasi dan komersial)

インフォメーション (information) + コマーシャル (Commercial)

= インフォマーシャル

名詞 (noun) + 名詞 (noun)

= 名詞

Infomaasharu adalah kata yang berkelas kata nomina. Terdiri dari kata *infomeeshon* atau *information* yang berkelas kata nomina, serta *komaasharu* atau *commercial* yang juga berkelas kata verba. Abreviasi yang terdapat pada kata *infomeeshon* adalah dua suku kata terakhir yaitu *-meeshon* sehingga kata *info* saja yang diambil sebagaimana pada umumnya kata *info* yang sering dipakai dalam

memendekkan kata *information*. Sedangkan kata *komaasharu* mengalami abreviasi pada satu suku kata awal, yaitu dihilangkannya suku kata *ko-* sehingga hanya *-maasharu* saja yang digunakan, kemudian digabungkan dengan kata *info* tadi menjadi *infomaasharu* atau *infomercial*.

4. ロンパリ (ロンドン・パリ) (London dan Paris)

ロンドン (London) + パリ (Paris) = ロンパリ

名詞 (noun) + 名詞 (noun) = 名詞

Ronpari adalah kata yang berkelas kata nomina. Terdiri dari kata *London* dan *Paris* yang berkelas kata nomina. Kata *rondon* mengalami pemendekan pada suku kata kedua, sehingga kata *ron* adalah yang digunakan sebagai pembentuk kata ini. Sedangkan kata *pari* tidak mengalami abreviasi.

5. オートバイ (オートマチック・バイク) (motor otomatis)

オートマチック (Automatic) + バイク (Bike) = オートバイ

形容動詞 (adjective) + 名詞 (noun) = 名詞

Ootobai adalah kata yang berkelas kata nomina. Terdiri dari kata *ootomachikku* atau *automatic* yang berkelas kata adjektiva, serta *baiku* atau *bike* yang berkelas kata nomina. Kata *ootomachikku* mengalami abreviasi yang kemudian diambil dua suku kata terd depannya yaitu *ooto* atau *auto*. Begitu juga dengan *baiku*, diambil dua suku kata awalnya yaitu *bai* sehingga menghilangkan satu suku kata akhirnya.

6. ロケハン (ロケーション・ハンティング) (berburu lokasi)

ロケーション (Location) + ハンティング (Hunting) = ロケハン

名詞 (noun) + 名詞 (verb) = 名詞

Rokehan adalah kata yang berkelas kata nomina. Terdiri dari kata *rokeshon* atau *location* yang berkelas kata nomina, serta *hantingu* atau *hunting* yang berkelas kata verba. *Rokehan* mengalami abreviasi sehingga kata *rokeshon* diambil dua suku kata awalnya saja, yaitu *roke*. Namun pada kata *hantingu*, hanya diambil satu suku kata awal yang dimiliki yaitu *han*.

7. フルオート (フル・オートマチック) (otomatis penuh)

フル (Full) + オートマチック (Automatic) = フルオート

形容動詞 (adjective) + 形容動詞 (adjective) = 形容動詞

Furuooto adalah kata yang berkelas kata adjektiva. Terdiri dari kata *furū* atau *full* yang berkelas kata adjektiva, serta kata *ootomachikku* atau *automatic* yang juga berkelas kata adjektiva. Kata ini hanya mengalami abreviasi pada kata *ootomachikku* atau *automatic*, yaitu menghilangkan kata *-matic* sehingga hanya diambil *ooto* sebagai dua suku kata awalnya.

3.2.2. Pengimbuhan

1. ポケッタブル (dapat dimasukkan kantong)

ポケット (Pocket) + アブル (-able) = ポケッタブル

名詞 (noun) + 接尾辞 (suffix) = 形容動詞

Pokettaburu adalah kata yang berkelas kata adjektiva. Terdiri dari kata *poketto* atau *pocket* yang berkelas kata nomina, serta *aburu* atau *able* yang merupakan akhiran (*setsubiji*) dan bukan termasuk dalam kelas kata bahasa Jepang. Dua kata tersebut digabung tidak menjadi *pokettoaburu* karena suku kata terakhir kata *poketto* yaitu *-to* mengalami pelesapan dengan satu suku kata awal dari *aburu*, sehingga menjadi *pokettaburu*.

2. ノンプロ (ノン・プロフェショナル) (bukan profesional)

ノン (non-) + プロ (pro) = ノンプロ

接頭辞 (prefix) + 名詞 (adjective) = 形容動詞

Nonpuro adalah kata yang berkelas kata adjektiva. Terdiri dari kata *non* yang merupakan awalan (*settouji*) dan bukan termasuk dalam kelas kata bahasa Jepang, serta *puro* atau *pro* yang berkelas kata nomina. Kata *puro* merupakan pemendekan dari kata *purofeshonaru* atau *professional*.

3. パネラー (seorang juri)

パネル (panel) + アー (-er) = パネラー

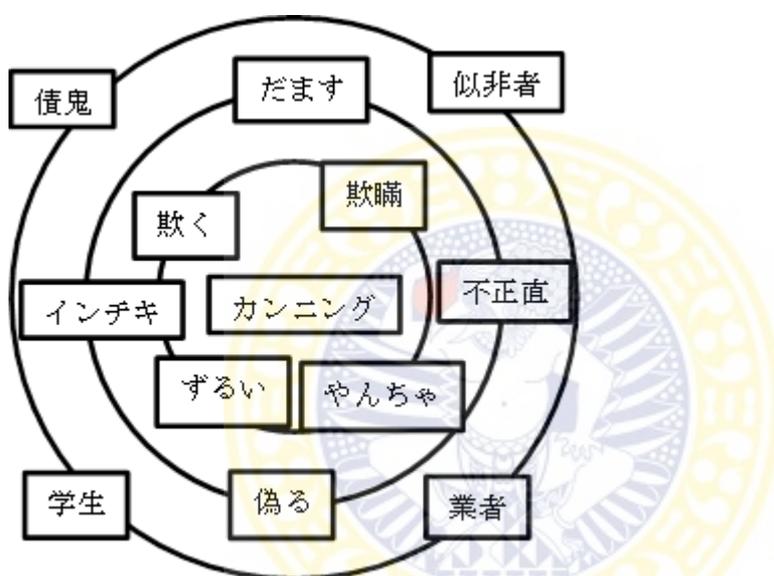
名詞 (noun) + 接尾辞 (suffix) = 名詞

Paneraa adalah kata yang berkelas kata 名詞 (*nomina*). Kata ini mengalami perubahan morfologis yaitu imbuhan pada cara baca bahasa Inggris yang

dimilikinya yaitu akhiran *-er* pada *paneler*. Sedangkan dalam bahasa Jepang, akhiran *-er* yang berfungsi sebagai pembentuk kata benda tersebut bergabung dengan kata *panel* sehingga cara bacanya menjadi *paneraa*.

3.3. Analisis Kelas Kata dan Makna *Wasei-eigo*

1. カンニング



Secara leksikal *kanningu* berarti 「試験の不正行為¹²」. Dalam bahasa Inggris, *cunning* adalah “*having or showing skill in deceiving people*¹³” (memiliki atau menunjukkan kemampuan dalam menipu seseorang).

Kata ini memiliki makna yang berbeda antara bahasa Jepang dan makna dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Jepang, *kanningu* digunakan pada saat seseorang melakukan kecurangan dalam sebuah tes atau ujian (mencontek). Meskipun secara makna berbeda dengan kata aslinya dalam bahasa Inggris, kata

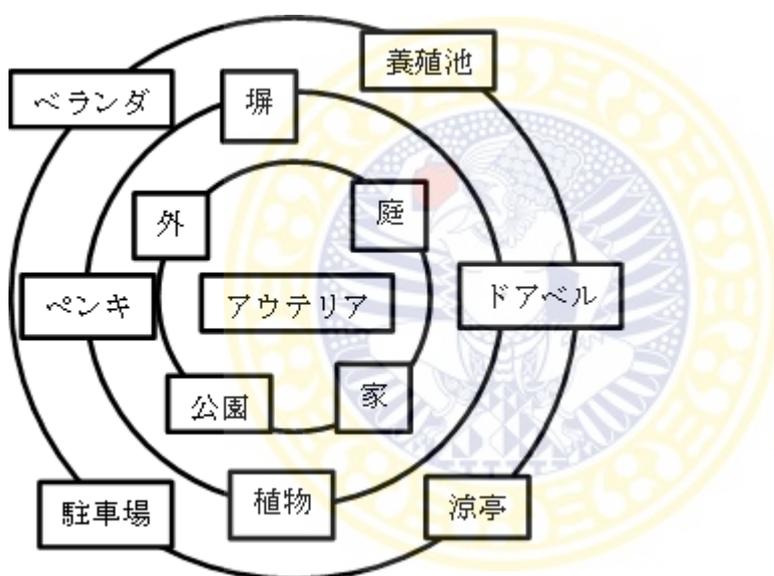
¹² Ishihara, *Saishin katakana-go Jiten* (Tokyo: Kokusai-Johosha, 1995), hlm. 122.

¹³ Oxford University Press, *Oxford Learner's Pocket Dictionary: New Edition* (China: Oxford University Press: 2000), hlm. 105.

ini memiliki kemiripan pada arti kelecikan / kecurangan. Makna sebenarnya dari kata *kanningu* adalah *cheating* "to act in a dishonest way in order to gain an advantage, especially in a game, a competition, an exam, etc"¹⁴ (mencontek).

例文: 彼は試験でカンニングをしているところを見つかった。¹⁵(Dia ketahuan mencontek saat ujian.)

2. アウテリア



Secara leksikal berarti 「門や塀などの室外装飾。装置¹⁶」(Hiasan yang ada di luar ruangan. Perlengkapan). Tidak ada arti harfiah dalam kata *auteria*. Namun jika ditilik dalam lawan katanya, yaitu *interior*, kata *outerior* yaitu "sisi

¹⁴ "cheat" dalam <http://oald8.oxfordlearnersdictionaries.com/dictionary/cheat>, diakses tanggal 13 januari 2014.

¹⁵ "カンニング" dalam <http://ejje.weblio.jp/sentence/content/カンニング>, diakses tanggal 3 Februari 2014.

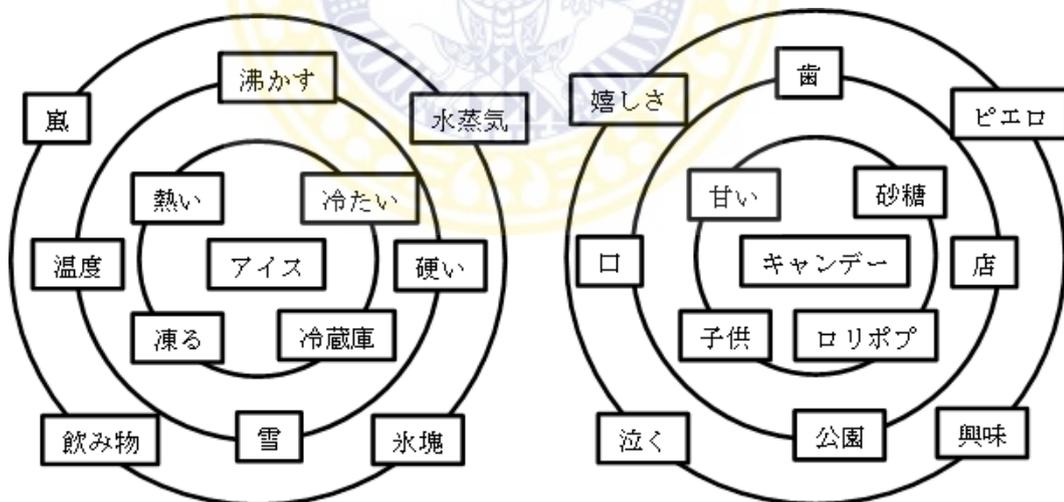
¹⁶ Ishihara, *Saishin katakana-go Jiten* (Tokyo: Kokusai-Johosha, 1995), hlm. 6.

luar”. Sebenarnya lawan kata dari *interior* adalah *exterior*, atau dalam bahasa Inggris yaitu “*on the outside of something*¹⁷” (sisi luar dari suatu benda).

Kata *outerior* tidak memiliki definisi dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Jepang, kata ini digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang digunakan sebagai dekorasi yang ada di luar rumah. Misalnya pagar atau gerbang.

例文：本来は、アウトエリアの施工業者等の仕事なのでしょうが、私の知る限り職人なので若干高額であったように思います。¹⁸ (Awalnya, pengerjaan bagian luar rumah adalah pekerjaan milik kontraktor. Sejauh yang kutahu, menurutku sedikit banyak juga dilakukan oleh tukang.)

3. アイスクャンデー



¹⁷ Oxford University Press, *Oxford Learner's Pocket Dictionary: New Edition* (China: Oxford University Press: 2000), hlm. 151.

¹⁸ dokuson, “賃貸・アパートのQ&A”, <http://okwave.jp/qa/q992889.html>, diakses 3 Februari 2014.

Arti secara leksikal dari アイスクャンディー adalah 「果汁や水に甘味・色・香りなどをつけて凍らせた棒状の氷菓子¹⁹」 (cemilan beku berbentuk silinder yang memiliki warna, aroma, dan rasa buah). Dalam bahasa Inggris, *ice* yaitu “*water that has frozen and become solid*²⁰” (air yang membeku dan mengeras), sedangkan *candy* adalah “*sweet food made of sugar and / or chocolate*²¹” (makanan manis yang terbuat dari gula dan / atau cokelat).

Orang akan berpikir bahwa kata ini ada hubungannya dengan es yang berbentuk permen, sedangkan jenis permen tidak hanya dibungkus dengan plastik kecil tetapi juga ada permen yang menggunakan stik sebagai pegangan yaitu lolipop. Untuk menyebut es yang mirip lolipop, dalam bahasa Inggris terdapat kata *popsicle* yaitu “*a piece of ice flavoured with fruit, served on a stick*²²” (sebuah es beraroma buah, disajikan di sebuah batang). *Popsicle* menjadi makna sebenarnya dari アイスクャンディー.

例文：懐かしい味のする手作りのアイスクャンデーです。²³(Ini adalah es loli buatan sendiri dengan rasa yang dirindukan.)

4. ベビーカー

ベビーカー memiliki arti leksikal yaitu 「(赤ん坊を腰掛けた形で乗せる) 乳母車²⁴」 (kereta bayi (yang berbentuk tempat duduk bayi, dan dapat

¹⁹ Shinmura, *Koujien: Dai-go han* (Japan: Iwanami Shoten, 1998), hlm. 5.

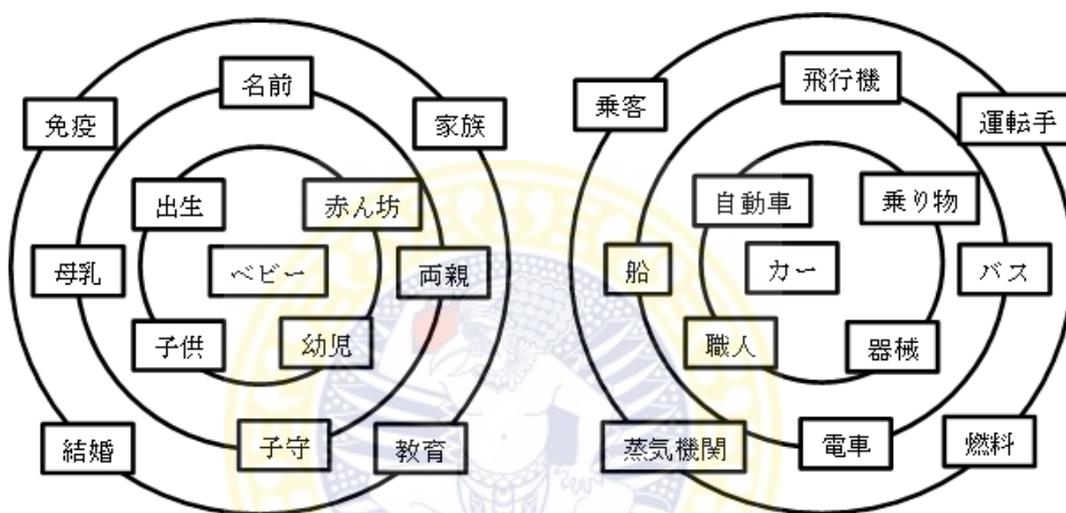
²⁰ “ice” dalam <http://oald8.oxfordlearnersdictionaries.com/dictionary/ice>, diakses tanggal 4 Januari 2014.

²¹ Oxford University Press, *Oxford Learner’s Pocket Dictionary: New Edition* (China: Oxford University Press: 2000), hlm. 56.

²² “popsicle” dalam <http://oald8.oxfordlearnersdictionaries.com/dictionary/popsicle>, diakses tanggal 4 Januari 2014.

²³ Anonim, “野村屋のアイスクャンデー”, <http://www.nomuraya.info/ice/icecandy1.html>, diakses 3 Februari 2014.

dinaiki). Dalam bahasa Inggris, *baby* berarti “*a very young child or animal*²⁵” (seorang anak atau hewan yang sangat muda), sedangkan *car* berarti “*a road vehicle with an engine and four wheels that carry a small number of passengers*²⁶” (alat transportasi darat yang dilengkapi dengan mesin dan empat roda serta membawa penumpang dalam jumlah sedikit).



Bebiikaa dapat ditafsirkan sebagai kendaraan bayi, dimana masyarakat secara umum menyebutnya dengan nama kereta bayi. Dalam istilah bahasa Inggris, terdapat istilah *stroller* yaitu “*a small folding seat on wheels in which a small child sits and pushed along*²⁷” (kursi lipat kecil yang memiliki roda dimana seorang anak kecil duduk dan kemudian didorong). Istilah tersebut merupakan makna sebenarnya dari istilah *bebiikaa*.

²⁴ Shinmura, Kouji: *Dai-go han* (Japan: Iwanami Shoten, 1998), hlm. 2407.

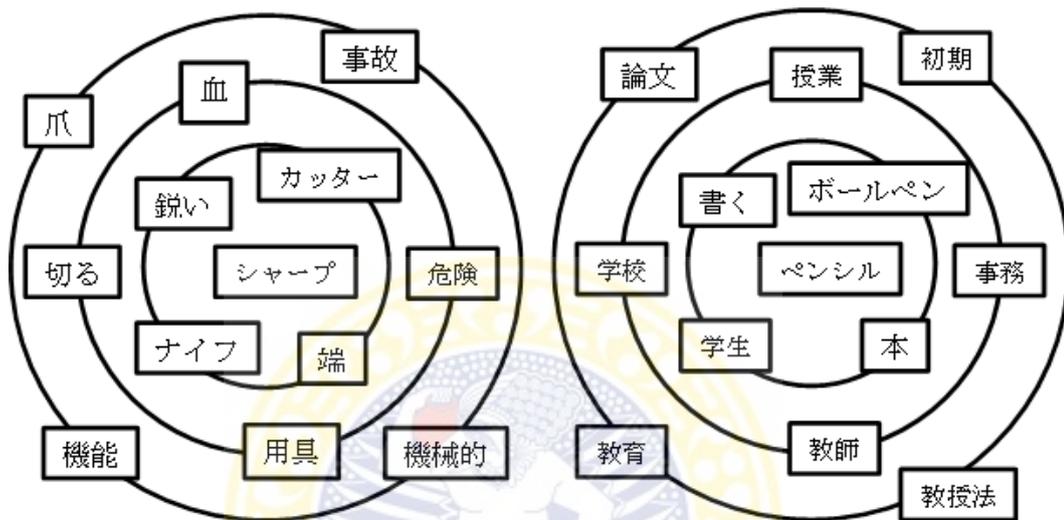
²⁵ Oxford University Press, *Oxford Learner's Pocket Dictionary: New Edition* (China: Oxford University Press: 2000), hlm. 25.

²⁶ “car” dalam <http://oald8.oxfordlearnersdictionaries.com/dictionary/car>, diakses tanggal 4 Januari 2014.

²⁷ “stroller” dalam <http://oald8.oxfordlearnersdictionaries.com/dictionary/stroller>, diakses tanggal 4 Januari 2014.

例文：このベビーカーは館内に放置されていた。²⁸ (kereta bayi ini ditelantarkan di dalam gedung.)

5. シャープペンシル



Arti leksikal yang dimiliki oleh kata シャープペンシル adalah 「しんを出しいれて使う鉛筆²⁹」 (pensil yang digunakan dengan cara memasukkan dan mengeluarkan isi pensil). Kata sharp dalam bahasa Inggris yaitu “having a fine edge or point, especially of something that can cut or make hole in something³⁰” (memiliki ujung atau tepi yang baik, khususnya sesuatu yang dapat memotong atau menciptakan lubang pada sesuatu), sedangkan pensil yaitu “a narrow piece of wood, or a metal, or a plastic case, containing black or colored substance, used for drawing or writing³¹” (sebatang kayu pendek, atau logam, atau wadah plastik,

²⁸ “ベビーカー” dalam <http://ejje.weblio.jp/sentence/content/ベビーカー>, diakses tanggal 3 Februari 2014.

²⁹ Ishihara, *Saishin katakana-go Jiten* (Tokyo: Kokusai-Johosha, 1995), hlm. 231.

³⁰ “sharp” dalam <http://oald8.oxfordlearnersdictionaries.com/dictionary/sharp>, diakses tanggal 4 Januari 2014.

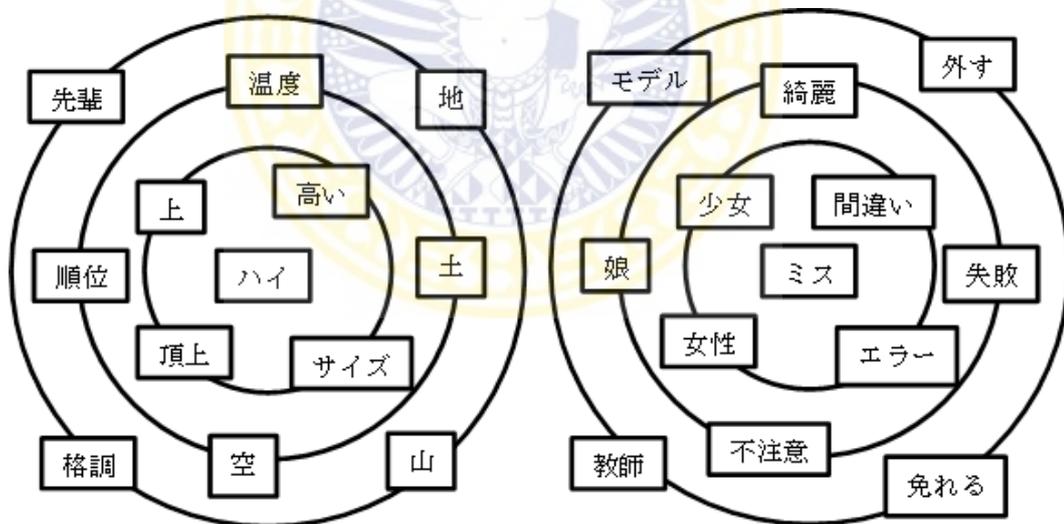
³¹ “pencil” dalam <http://oald8.oxfordlearnersdictionaries.com/dictionary/pencil>, diakses tanggal 4 Januari 2014.

yang berisi zat berwarna atau hitam, dan digunakan untuk menggambar atau menulis).

Shaapupenshiru adalah pensil yang memiliki ujung yang runcing. Karakteristik yang dimiliki tersebut secara umum hanya dimiliki oleh pensil mekanik (*mechanical pencil*) karena ujung pensil yang selalu runcing walaupun sering dipakai.

例文：私の友だちは私のシャープペンシルを盗んだ。³²(Temanku mencuri pensil mekanikku.)

6. ハイミス



Secara leksikal, ハイミス berarti 「結婚適齢期を過ぎた未婚の女性³³」 (wanita yang telah melewati usia menikah, namun tidak menikah). Kata *high* dalam bahasa Inggris memiliki beberapa arti, dua diantaranya adalah “*measuring*

³² “シャープペンシル” dalam <http://ejje.weblio.jp/sentence/content/シャープペンシル>, diakses tanggal 3 Februari 2014.

³³ Ishihara, *Saishin katakana-go Jiten* (Tokyo: Kokusai-Johosha, 1995), hlm. 398.

*a long distance from the bottom to the top*³⁴” (ukuran panjang jarak dari atas ke bawah) kemudian “*greater or better than normal in quantity or quality, size or degree*³⁵” (lebih besar atau lebih baik dari normal dalam kuantitas atau kualitas, ukuran atau tingkatan). Sedangkan *miss* berarti “*used before the family name when speaking to or of an unmarried woman*³⁶” (digunakan di depan nama keluarga saat berbicara pada atau membicarakan seorang wanita yang belum menikah).

Sekilas makna harfiah dari *haimisu* sedikit janggal dalam kaitannya antara makna kata tinggi dan nona. Kata tinggi tersebut bukan menjelaskan tentang ukuran fisik, namun menjelaskan tentang usia yang dimiliki oleh seorang wanita muda sehingga makna yang dipakai adalah makna *high* yang ke-dua. Dengan kata lain, nona yang memiliki usia yang tinggi atau istilah dalam bahasa Inggrisnya yaitu *spinster* (perawan tua). Definisi *spinster* adalah “*a woman who is not married, especially an older woman who is not likely to marry*³⁷” (seorang wanita yang tidak menikah, khususnya wanita yang lebih tua yang tidak memiliki kemungkinan untuk menikah).

例文：私はハイミスなので、奥様方のいいストレス発散できるヒミツの場所になってしまおうんです。³⁸(Karena saya seorang perawan tua, saya jadi tempat rahasia yang bagus untuk meluapkan stress nyonya.)

³⁴ “high” dalam <http://oald8.oxfordlearnersdictionaries.com/dictionary/high>, diakses tanggal 4 Januari 2014.

³⁵ “high” dalam <http://oald8.oxfordlearnersdictionaries.com/dictionary/high>, diakses tanggal 4 Januari 2014.

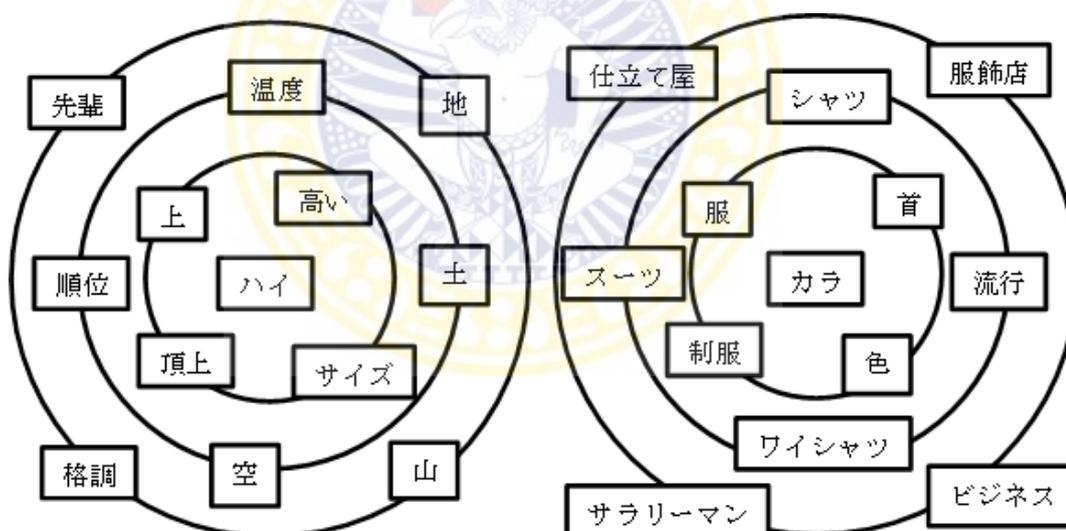
³⁶ Oxford University Press, Oxford Learner’s Pocket Dictionary: New Edition (China: Oxford University Press: 2000), hlm. 275.

³⁷ “spinster” dalam <http://oald8.oxfordlearnersdictionaries.com/dictionary/spinster>, diakses tanggal 4 Januari 2014.

³⁸ Anonim, “その他 (ビジネス・キャリア) の Q&A”, <http://okwave.jp/qa/q992889.html>, diakses 3 Februari 2014.

7. ハイカラ

Kata ハイカラ secara leksikal memiliki arti 「しゃれた³⁹」 (bergaya, modis). Kata *high* dalam bahasa Inggris memiliki beberapa arti, dua diantaranya adalah “*measuring a long distance from the bottom to the top*⁴⁰” (ukuran panjang jarak dari atas ke bawah) kemudian “*greater or better than normal in quantity or quality, size or degree*” (lebih besar atau lebih baik dari normal dalam kuantitas atau kualitas, ukuran atau tingkatan). Sedangkan *collar* berarti “*the part around the neck of a shirt, jacket or coat that usually folds down*⁴¹” (bagian dari sekeliling leher baju, jaket, atau mantel yang biasanya dilipat ke bawah).



Makna *high* yang digunakan adalah yang pertama, menunjukkan keadaan dimana seseorang mengenakan baju yang berkerah tinggi. Kesan umum terhadap orang yang mengenakan baju berkerah seperti ini adalah sebuah kerapian, dimana sesuatu yang rapi tersebut sering diasosiasikan dengan sesuatu yang elegan dan

³⁹ Ishihara, *Saishin katakana-go Jiten* (Tokyo: Kokusai-Johosha, 1995), hlm. 394.

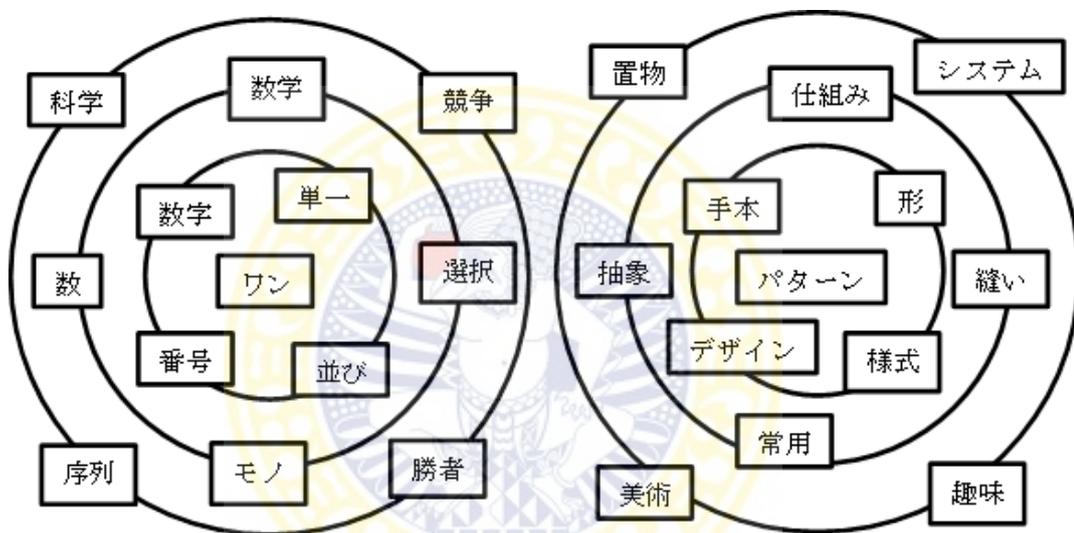
⁴⁰ “high” dalam <http://oald8.oxfordlearnersdictionaries.com/dictionary/high>, diakses tanggal 4 Januari 2014.

⁴¹ “collar” dalam <http://oald8.oxfordlearnersdictionaries.com/dictionary/collar>, diakses tanggal 4 Januari 2014.

penuh gaya. Dalam bahasa Inggris *haikara* memiliki makna *stylish* yaitu “*fashionable; elegant and attractive*”⁴² (modis; elegan dan menarik).

例文：私の祖父は年に似ずとても趣味がハイカラだ。⁴³(Meskipun usianya sudah tua, kakekku memiliki hobi yang bergaya.)

8. ワンパターン



ワンパターン secara leksikal berarti 「言動などが型にはまって単調で面白くないこと⁴⁴」 (ucapannya basi, monoton dan tidak menarik). Definisi *one* dalam bahasa Inggris adalah “*used for emphasis to mean ‘a single’ or ‘just one’*”⁴⁵ (digunakan sebagai penekanan yang berarti ‘sebuah’ atau ‘hanya satu’),

⁴² “stylish” dalam <http://oald8.oxfordlearnersdictionaries.com/dictionary/stylish>, diakses tanggal 4 Januari 2014.

⁴³ “ハイカラ” dalam <http://ejje.weblio.jp/sentence/content/ハイカラ>, diakses tanggal 3 Februari 2014.

⁴⁴ Ishihara, *Saishin katakana-go Jiten* (Tokyo: Kokusai-Johosha, 1995), 612.

⁴⁵ “one” dalam <http://oald8.oxfordlearnersdictionaries.com/dictionary/one>, diakses tanggal 4 Januari 2014.

sedangkan *pattern* adalah “*the regular way in which something happens or is done*⁴⁶” (sesuatu yang terjadi atau dilakukan dengan cara yang tetap).

Wanpataan menunjuk pada sesuatu yang dilakukan dengan hanya satu cara. Misalnya pada sebuah pidato, apabila pembicara selalu mengulang-ulang kata atau permasalahan yang ia ucapkan, maka terdapat kesan mengulang pola yang sama sehingga pidato tersebut menjadi monoton. Makna sebenarnya dari *wanpataan* dalam bahasa Inggris adalah *repetitive* yang berarti “*saying or doing the same thing many times, so that it becomes boring*⁴⁷” (mengatakan atau melakukan sesuatu yang sama berkali-kali, sehingga hal tersebut menjadi membosankan).

例文：彼とデートしたっていつもワンパターンなんだからあきちゃうのよ。
⁴⁸ (Saat aku kencan dengannya, rasanya membosankan karena kami selalu melakukan hal yang sama.)

9. エンスト

エンスト yang tergabung dari kata *engin* dan *sutoppu* memiliki arti leksikal yaitu 「運転中自動車のエンジンが停止すること⁴⁹」 (mesin mobil terhenti saat sedang mengemudi). Definisi *engine* dalam bahasa Inggris yaitu “*the part of vehicle that produces power to make the vehicle move*⁵⁰” (bagian dari kendaraan

⁴⁶ Oxford University Press, Oxford Learner’s Pocket Dictionary: New Edition (China: Oxford University Press: 2000), hlm. 313.

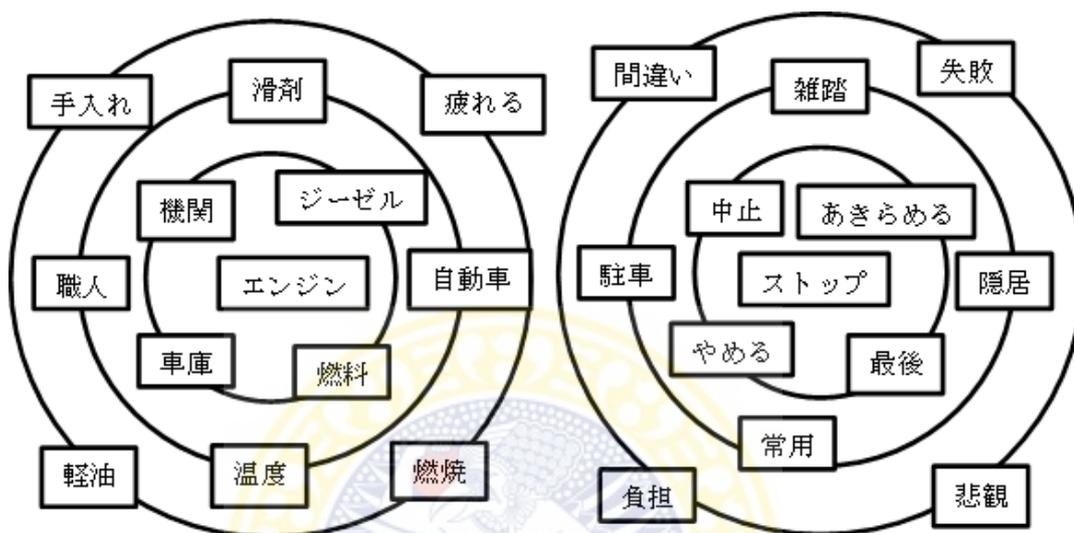
⁴⁷ “repetitive” dalam <http://oald8.oxfordlearnersdictionaries.com/dictionary/repetitive>, diakses tanggal 4 Januari 2014.

⁴⁸ “ワンパターン” dalam <http://ejje.weblio.jp/sentence/content/ワンパターン>, diakses tanggal 3 Februari 2014.

⁴⁹ Ishihara, *Saishin katakana-go Jiten* (Tokyo: Kokusai-Johosha, 1995), hlm. 77.

⁵⁰ “engine” dalam <http://oald8.oxfordlearnersdictionaries.com/dictionary/engine>, diakses tanggal 4 Januari 2014.

yang memproduksi tenaga agar kendaraan dapat bergerak”, sedangkan *stop* berarti “to no longer move; to make somebody / something no longer move⁵¹” (tidak bergerak lagi; membuat seseorang / sesuatu untuk tidak bergerak lagi).



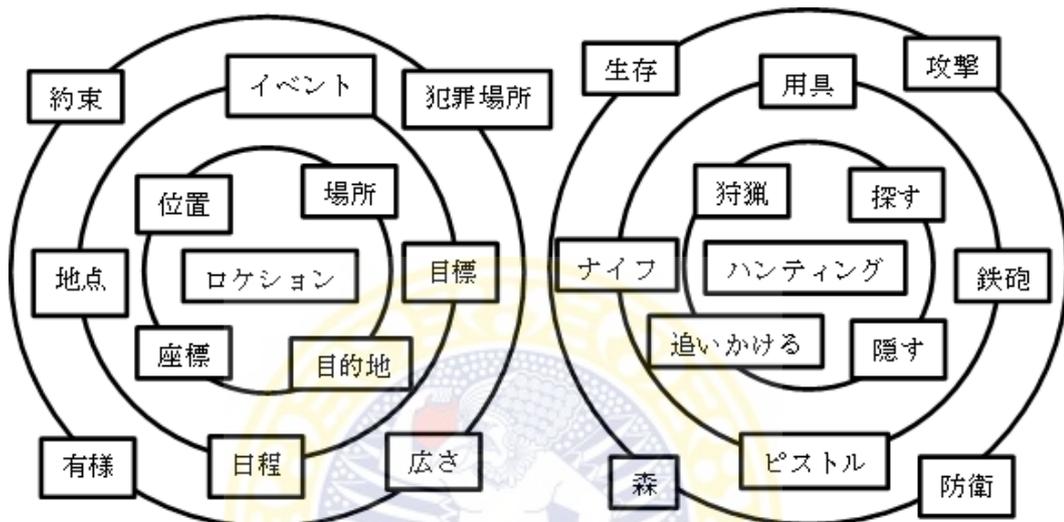
Pengertian yang dimiliki oleh kata *ensuto* digunakan pada sebuah kendaraan. Gabungan antara kata *engine* dan *stop* berarti mesin yang berhenti menunjukkan bahwa ketika kendaraan sedang berjalan, mesin kendaraan tersebut berhenti bekerja. Istilah umum yang menjelaskan keadaan seperti ini adalah mogok. Makna sebenarnya dalam bahasa Inggris, terdapat istilah *engine stall* yaitu “(a situation in which a vehicle's engine suddenly stops because it is not getting enough power⁵²” (situasi dimana mesin kendaraan mati secara tiba-tiba karena tidak mendapatkan tenaga yang cukup).

⁵¹ “stop” dalam <http://oald8.oxfordlearnersdictionaries.com/dictionary/stop>, diakses tanggal 4 Januari 2014.

⁵² “stall” dalam <http://oald8.oxfordlearnersdictionaries.com/dictionary/stall>, diakses tanggal 4 Januari 2014.

例文：彼はエンジンの車をカー杯押した。⁵³(Ia mendorong mobilnya yang mogok dengan sekuat tenaga.)

10. ロケハン



ロケハン tergabung dari kata *rokeshon* dan *hantingu* yang memiliki arti leksikal 「映画、テレビのロケーションのために適当な場所を探して歩くこと⁵⁴」(berjalan untuk mencari lokasi yang tepat untuk syuting film atau televisi). Definisi kata *location* dalam bahasa Inggris adalah “*a place where something happens or exists; the position of something*⁵⁵” (sebuah tempat dimana sesuatu terjadi atau ada; posisi dari sesuatu), sedangkan kata *hunting* berarti “*the process of looking for something*⁵⁶” (proses mencari sesuatu).

⁵³ “エンジン” dalam <http://ejje.weblio.jp/sentence/content/エンジン>, diakses tanggal 3 Februari 2014.

⁵⁴ Ishihara, *Saishin katakana-go Jiten* (Tokyo: Kokusai-Johosha, 1995), hlm. 602.

⁵⁵ “location” dalam <http://oald8.oxfordlearnersdictionaries.com/dictionary/location>, diakses tanggal 4 Januari 2014.

⁵⁶ “hunting” dalam <http://oald8.oxfordlearnersdictionaries.com/dictionary/hunting>, diakses tanggal 4 Januari 2014.

eigo yang perlu dihafal. Secara leksikal, kata *ronpari* berarti 「斜視⁵⁸」 (juling) atau *squint* “to have eyes that look in different directions⁵⁹” (memiliki mata yang melihat pada arah yang berbeda).

Jika dikaitkan dengan makna sebenarnya, *London* merepresentasikan satu sisi mata sedangkan *Paris* merepresentasikan sisi mata yang lain. Seseorang yang memiliki mata yang berbeda dengan mata orang lain pada umumnya, bisa dikatakan memiliki mata juling apabila satu mata memandang ke arah *London* ketika mata sebelahnya memandang ke arah *Paris*.

例文：目がより目になっていたり焦点が合わずに俗に言うロンパリ状態になっています。⁶⁰(mata yang dimiliki saling bersilangan sehingga tidak sesuai fokus, umumnya disebut mata juling.)

12. ポケッタブル

ポケッタブル terbentuk dari kata *poketto* yang berarti *pocket* atau saku yang mendapat akhiran *-able*. Secara leksikal berarti 「携帯用の。ポケットに入るような。比較的小さい⁶¹」 (Mudah dibawa. Dapat dimasukkan kantong. Relative kecil). Dalam bahasa Inggris, pengertian *pocket* yaitu “a small piece of material like a small bag sewn into or onto a piece of clothing so that you can carry things in it⁶²” (sebuah materi kecil seperti tas kecil yang dijahit pada

⁵⁸ Ishihara, *Saishin katakana-go Jiten* (Tokyo: Kokusai-Johosha, 1995), hlm. 607.

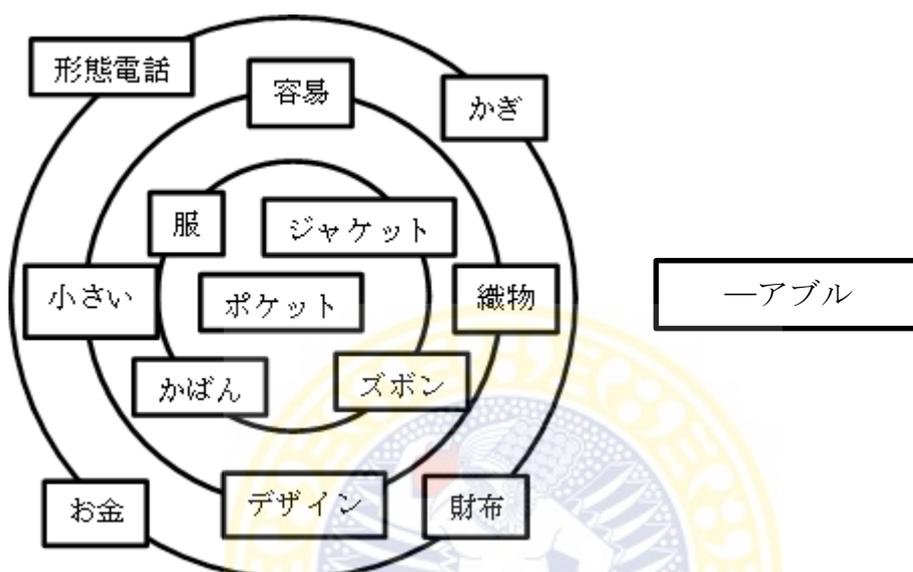
⁵⁹ “squint” dalam <http://oald8.oxfordlearnersdictionaries.com/dictionary/squint>, diakses tanggal 4 Januari 2014.

⁶⁰ Sai512, “新生児の目の焦点について”, <http://qanda.rakuten.ne.jp/qa670639.html>, diakses 3 Februari 2014.

⁶¹ Ishihara, *Saishin katakana-go Jiten* (Tokyo: Kokusai-Johosha, 1995), hlm. 502.

⁶² “pocket” dalam <http://oald8.oxfordlearnersdictionaries.com/dictionary/pocket>, diakses tanggal 4 Januari 2014.

pakaian sehingga anda dapat membawa barang di dalamnya), sedangkan kata – *able* sebagai sufiks atau akhiran memiliki makna “*that can or must be*”⁶³ (yang bisa atau pasti).



Kata *pokettaburu* dalam bahasa Inggris bermakna sama dengan kata *portable*, yaitu “*that is easy to carry or move*”⁶⁴ (yang mudah dibawa atau dipindah). Namun, penggunaan *pokettaburu* cenderung dikhususkan pada benda yang dapat dibawa dengan cara dimasukkan ke dalam saku atau kantong. Dengan kata lain, walaupun secara umum bermakna sama, kategori yang membedakan *portable* dan *pokettaburu* adalah benda yang dibawa.

例文：ポーチ状に小さく折りたたんで持ち運べるポケットブル仕様なので、いつでもサッと気軽に羽織れます。⁶⁵ (Karena memiliki spesifikasi yang

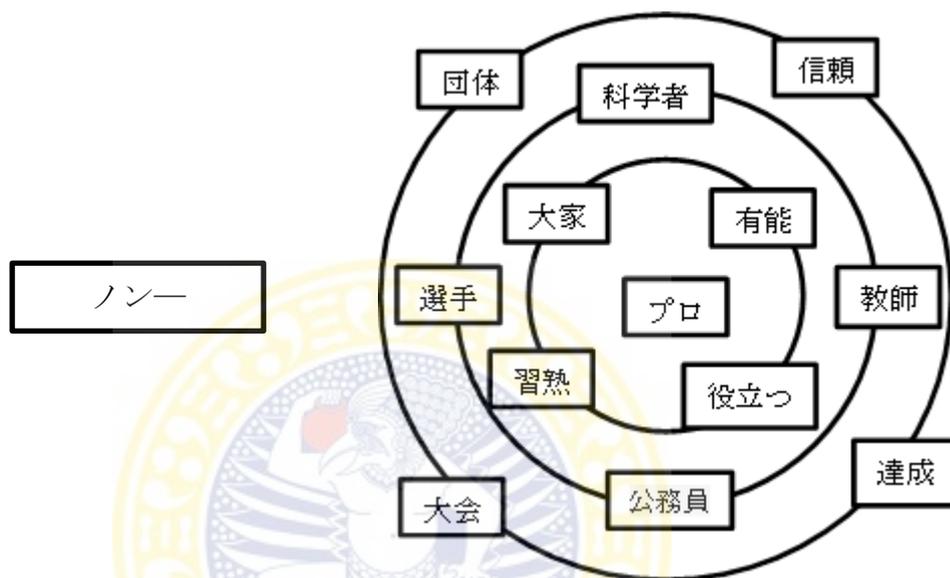
⁶³ “-able” dalam http://oald8.oxfordlearnersdictionaries.com/dictionary/able_2, diakses tanggal 4 Januari 2014.

⁶⁴ Oxford University Press, Oxford Learner’s Pocket Dictionary: New Edition (China: Oxford University Press: 2000), hlm. 333.

⁶⁵ Anonim, “ライトポケットブルパーカ”, <http://www.uniqlo.com/jp/store/goods/073172>, diakses 3 Februari 2014.

mudah dibawa dan dapat dilipat seukuran kantong, jadi bisa dikenakan dengan cepat kapan saja.)

13. ノンプロ



ノンプロ terbentuk dari kata *non-* yang merupakan prefiks atau awalan yang digabungkan dengan kata *professional*. Secara leksikal berarti 「職業的でないこと⁶⁶」. Dalam bahasa Inggris, pengertian dari awalan *non-* yaitu “*not*⁶⁷” (tidak, tanpa), sedangkan kata *professional* memiliki makna “*showing that somebody is well trained and extremely skilled*⁶⁸” (menunjukkan bahwa seseorang terlatih dengan baik dan sangat terampil).

Nonpuro, sebagaimana kepanjangannya yaitu non-professional, berarti seseorang yang tidak atau belum menjadi seorang profesional dalam suatu bidang.

⁶⁶ Shinmura, *Koujien: Dai-go han* (Japan: Iwanami Shoten, 1998), hlm. 2101.

⁶⁷ “non-” dalam <http://oald8.oxfordlearnersdictionaries.com/dictionary/non->, diakses tanggal 4 Januari 2014.

⁶⁸ “professional” dalam <http://oald8.oxfordlearnersdictionaries.com/dictionary/professional>, diakses tanggal 4 Januari 2014.

kata non- memberikan makna negasi pada kata *professional*, dengan kata lain akan menciptakan makna yaitu seseorang yang belum terlatih dengan baik serta kemampuannya masih rendah. Dalam bahasa Inggris terdapat istilah *amateur* yaitu “*a person who is not skilled*”⁶⁹ (seseorang yang tidak memiliki kemampuan).

例文：その芝居はノンプロの出演陣の演技が素晴らしかった。⁷⁰(Drama itu ditampilkan dengan indah oleh seorang aktor amatir.)



⁶⁹ “amateur” dalam <http://oald8.oxfordlearnersdictionaries.com/dictionary/amateur>, diakses tanggal 4 Januari 2014.

⁷⁰ “ノンプロ” dalam <http://ejje.weblio.jp/sentence/content/ノンプロ>, diakses tanggal 3 Februari 2014.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Wasei-eigo merupakan kata yang asli buatan Jepang walaupun secara terminologis berbahasa Inggris. Penggunaan *wasei-eigo* secara umum hanya terbatas di Jepang saja, namun beberapa contoh *wasei-eigo* cukup sering didengar dan digunakan oleh penutur maupun petutur yang sehari-hari berbahasa Inggris. Hal ini dikarenakan penggunaannya dapat diterima serta diterapkan dalam bahasa Inggris, salah satu contohnya adalah サラリーマン (*Salaryman*).

Kesimpulan yang dapat ditarik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat kata tunggal, kata majemuk, dan kata yang mengalami proses morfologis seperti imbuhan dan abreviasi pada *wasei-eigo*.
2. Dalam *wasei-eigo* berjenis kata majemuk, walaupun kata yang pertama dan yang kedua sama-sama berkelas kata 名詞 (*meishi* / nomina), bukan berarti gabungan keduanya akan selalu menghasilkan nomina pula. Contohnya adalah kata ノーカット (*nookatto* / *no cut*) yang berkelas 形容動詞 (adjektiva).
3. *Wasei-eigo* berkelas kata *meishi* tidak hanya tercipta dari *meishi* + *meishi* saja, namun dapat tercipta dari kombinasi yang lain, misalnya *keiyoudoushi* + *meishi*. Hal ini tergantung dari kata pertama dan kedua manakah yang menerangkan dan mana yang diterangkan. Contoh: シャープペンシル

(*shaapupenshiru / sharp pencil*) dimana kata *shaapu* menerangkan *penshiru* sebagai objeknya.

4. Terdapat kata tunggal yang mengalami proses abreviasi. Contohnya: インテリ (*interi*) yang berasal dari kata インテリジェンチャ (*interijencha / intelligentsia*)
5. Abreviasi dalam *wasei-eigo* cenderung menyisakan satu hingga tiga kata, baik itu nantinya akan berdiri sendiri maupun digabungkan dengan kata lainnya. Misalnya kata エンスト yang diambil dari kata エン (ジン) dan スト (ツプ)
6. Teori medan makna tidak perlu digunakan pada imbuhan, sebab imbuhan memiliki makna yang sudah jelas dan berfungsi sebagai penjelas kata yang diberi imbuhan.
7. Pada jenis kata majemuk, makna yang dihasilkan bisa sangat jauh berbeda antara makna *wasei-eigo* dan makna sebenarnya dalam bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan dalam bahasa Inggris tidak ada kata majemuk sebagaimana ada pada *wasei-eigo*.

4.2. Saran

Saran ini ditujukan khususnya untuk peneliti selanjutnya yang berkehendak untuk melanjutkan atau menjadikan penelitian ini sebagai referensi. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Sumber data *wasei-eigo* yang ada dalam Kamus Kata Serapan Bahasa Jepang karya Bachtiar Harahap, M.Ed. terbilang kurang lengkap. Dalam

kamus ini tidak ada kata yang terbentuk dari gabungan bahasa Inggris dan bahasa Jepang. Oleh karena itu, diharapkan untuk mencari serta memakai sumber data yang mencakup gabungan antara bahasa Inggris dan bahasa Jepang agar penelitian yang dihasilkan lebih lengkap.

2. *Wasei-gairaigo* tidak hanya ada *wasei-eigo* saja. Untuk selanjutnya, mungkin bisa dilakukan penelitian tentang *wasei-gairaigo* yang lain.



要約

BACHTIAR HARAHAP, M.ED. の「KAMUS KATA SERAPAN BAHASA JEPANG」における和製英語の構造と意味の分析 (形態-意味論の研究)

アルフィ・アルディアン・プラタマ

NIM. 120913019

序論

日本語の発達は他の国々からの影響を受けている。もともと中国の言語、漢字を取り入れ、日本の言語として用いられている。中国だけではなく、後にフランスやドイツなどの言語も取り入れた。この他の国々から取り入れた言語が、「外来語」である。これらの外来語は日本語の形態に合わせ、新しい言葉となり、「和製外来語」と呼ばれている。和製英語は多くの和製外来語の一つであり、英語から作られた和製外来語である。

集英社国語辞典（盛岡、1993:1890）によると、和製英語というのは英語の単語や語法に似せて英語らしく作られた日本製の語である。例えばアイスクャンデー (Ice candy)、ベビーカー (Baby car)、カンニング (Cunning)、などは全て和製英語である。単語と複合語が構造された和製英語の語形成は、それぞれの品詞を決定することが出来る。さらに、その語形成は和製

英語の意味と関係がある。例えば、「シャープペンシル」は「シャープ」と「ペンシル」を組み合わせている。「シャープ」は形容詞だが、「ペンシル」は名詞、一つになれば「鋭いペンシル」という意味になる。

本稿のデータの元は Bachtiar Harahap, M.Ed の Kamus Kata Serapan Bahasa Jepang から和製英語の言葉を用いた。和製英語は意味論的と音韻論的に変化し、日本人にとって難しいことであると研究報告で述べられた。特に英語を学習している日本人にとって、多くの和製英語は英語を理解する障害しょうがいになるとその筆者が述べた。他の研究報告では和製英語の語形成と意味のみを述べていることが多い。しかし、この研究は和製英語の複合語について述べた。和製英語の単語がどのように形成されているのか説明されておらず明らかではない。また辞書からの意味は、語形成と意味の関係は表されておらず、和製英語の元の意味がどこから存在するかははっきりしていない。

ならば、和製英語はどんな語形成で構成されているのだろうか。そして、その語形成と本当の意味はどのような関係を持っているのだろうか。本稿では和製英語の語形成とその語形成に関する意味について明らかにしたい。本論文の構成は次のとおりである。まずは、単語、複合語の和製英語の語形成とさまざまな品詞について検討する。次節では、形態論的に変化する和製英語の語形成とさまざまな品詞を明らかにする。最後に、C. Bally の「意味の場」の理論でその語形成に関する意味を分析する。

本論

本節では和製英語の単語と複合語について分析する。第一節に和製英語の単語を検討し、第二節には和製英語の複合語を検討する。

和製英語の複合語といえば、その語形成によりさまざまな品詞を決定できる。和製英語の複合語は二つのタイプに分けられる。一つのタイプは、名詞の和製英語、もう一つは形容動詞の和製英語である。その和製英語の語形成は次のようである。

1. 名詞の和製英語の語形成

アイスクャンデー

アイス (Ice) + キャンデー (Candy) = アイス キャンデー

名詞 (Noun) + 名詞 (Noun) = 名詞

アイスクャンディはもともと、英語の Ice (Noun) と Candy (Noun) から組み合わせ、アイスクャンディの和製英語になっている。アイスクャンデーの品詞は名詞である。アイスとキャンデーから形成され、各言葉の品詞は名詞である。

2. 形容動詞の和製英語の語形成

ハイカラ

ハイ (High) + カラ (Collar) = ハイカラ

形容動詞 (Adjective) + 名詞 (Noun) = 形容動詞

ハイカラはもともと、英語の High (Adjective)と Collar (Noun)から組み合わせ、ハイカラの和製英語になっている。ハイカラの品詞は形容動詞である。ハイの形容動詞とカラの名詞から形成された。

次は、語形成による和製英語を検討する。データーに出る現象は短縮と接辞である。このような変化を持っている言葉の例は、バゲトラとノンプロである。

バゲトラ

バゲージ (Baggage) + トラブル (Trouble) = バゲトラ

名詞 (noun) + 名詞 (noun) = 名詞

バゲトラの品詞は名詞である。バゲとトラから形成されている。バゲはバゲージの短縮形で、トラはトラブルの短縮形である。各言葉の品詞は名詞であり、英語は Baggage(noun)と Trouble (noun)である。

ノンプロ

ノン (non-) + プロ (pro) = ノンプロ

接頭辞 (prefix) + 名詞 (adjective)⁷¹ = 形容動詞

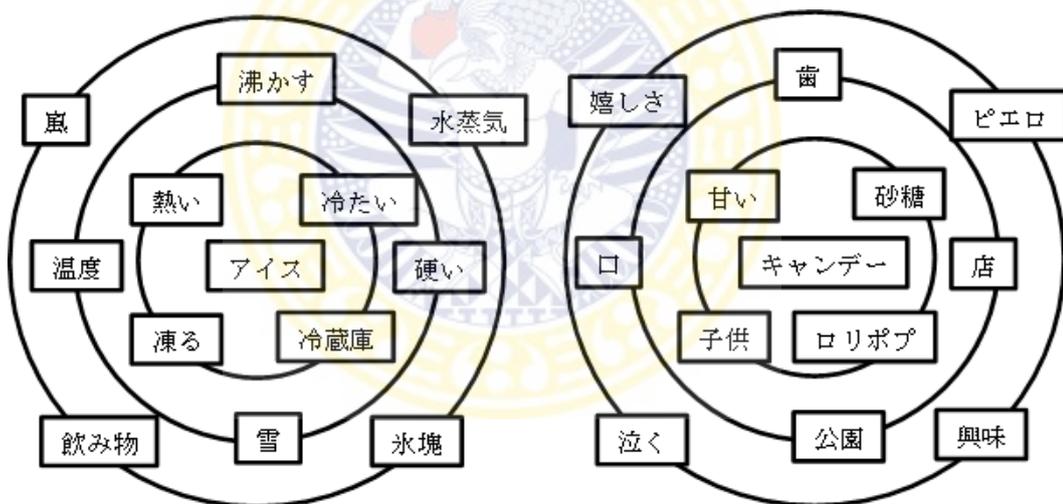
⁷¹ 日本語のプロの品詞は名詞、英語の pro の品詞は adjective である。

ノンプロの品詞は形容動詞である。ノンとプロから形成されている。
 ノンは接頭辞なので、品詞ではない。プロはプロフェショナルの短縮形で、
 その品詞は名詞である。英語は non- (prefix)と Pro (adjective)である。

このように単語や複合語の和製英語の語形成には品詞があることが分かる。

最後の節は、和製英語の語形成に関する意味を分析する。

アイスクャンデー



アイスクャンデーは文字通りに「凍る飴」である。Iceが英語では
 「water that has frozen and become solid」 (硬くなって、凍られた水)、そ
 してCandyは「sweet food made of sugar and / or chocolate」 (砂糖やチョコ
 レートから作った甘い食べ物) である。

この言葉を見た人は、アイスや飴、ロリポップの形を考える。そのアイスでロリポップのような形を持っているものは **Popsicle** である。つまり、**Popsicle** はアイスクャンデーの本当の意味になるということが分かる。

上の分析を理解すると、和製英語の語形成とその語形成から出来た意味は関係があると考えられるだろう。

結論

以上見てきたように、和製英語は単語、複合語、形態論的に変化する言葉がある。それだけではなく、和製英語の本当の意味はその語形成に関係があるということがわかる。

本論文はここまでで終了である。しかし、やり残したことは和製英語の動詞化や、英語と日本語から形成された和製英語について検討できなかったことである。今後の課題はそう述べたできなかった課題を検討したいと思う。

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Parera, J.D. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Supranto, J. 2008. *Statistik: Teori dan Aplikasi (Edisi Ketujuh)*. Jakarta: Erlangga.
- Sutedi, Dedi. 2008. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: humaniora.
- 稗島一郎 (1991) 『言葉の意味 —初めて出会う意味論の世界』 ぎょうせい
- 飯野公一 (2003) 『市世代の言語学 —社会・文化・人をつなぐもの』 くろしお出版
- 益岡隆志・田窪行則 (1999) 『基礎日本語文法 —改訂版—』 くろしお出版
- 冲森卓也 (2010) 『日本語概説』 朝倉書店

Jurnal

- Battaglia, Michael P. 2011. “Nonprobability Sampling.” *Encyclopedia of Survey Research Methods*. 2008. SAGE Publications. 8 Nov. 2011. (Online) diunduh pada 4 Juni 2012, http://www.sagepub.com/chambliss4e/study/chapter/encyc_pdfs/5.2_Nonprobability%20Sampling.pdf
- Dahidi, Ahmad. 2012. “Kelas Kata dalam Bahasa Jepang”. *Jurnal pada jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia*. (Online) diunduh pada 13 November 2012, http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_JEPANG/195802281983031-AHMAD_DAHIDI/Artikel2/Tugas_Pa_Cece.KELAS_KATA.pdf
- Olah, Ben. 2007. “English Loanwords in Japanese: Effects, Attitudes and Usage as a Means of Improving Spoken English Ability”. *Jurnal Bukyou Gakuin Daigaku Ningen Gakubu Kenkyuu Kiyuu Vol.9, No.1, pp.177 ~ 188*.

(Online) diunduh pada 24 Oktober 2012, http://www.u-bunkyo.ac.jp/center/library/image/kyukiyo9_177-188.pdf

W. Warren, Nicholas. 2008. "Made in Japan – or Not?: An Examination of Vocabulary Items Sometimes Classified as Japanese Innovations". *Jurnal Bulletin of Fukuoka Women's Junior College No. 72, 19~33 (2008)*. (Online) diunduh pada 24 Oktober 2012, www.fukuoka-int-u.ac.jp/lib/fwjckiyofwjck72-3.pdf

姫田慎也 (2005) 「和製英語の複合語について」『谷大学国際センター研究年報 (2005) 第 14 号』 (Online) diunduh pada 24 Oktober 2012, <http://repo.lib.ryukoku.ac.jp/jspui/bitstream/10519/2640/1/KJ00004297303.pdf>

Kamus

Harahap, Bachtiar. 2006. *Kamus Kata Serapan Bahasa Jepang*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Oxford University Press. 2000. *Oxford Learner's Pocket Dictionary: New Edition*. China: Oxford University Press.

石原明太郎 (1995) 『最新カタカナ語辞典』 国際情報者

森岡健二 (1993) 『集英社国語辞典』 集英社

新村出 (1998) 『広辞苑：第五版』 岩波書店

Internet

Case, Alex. 2010. "Made-in-Japan English Words and Expressions" (Online), <http://edition.tefl.net/articles/home-abroad/japan-english>, diakses pada tanggal 10 Oktober 2012

Hashi. 2012. "Foreign Words That Japanese Borrowed or Stole" (Online) <http://www.tofugu.com/2012/10/03/foreign-words-that-japanese-borrowed-or-stole/> Diakses pada tanggal 16 November 2012

Japanese (Wasei) English Words. 2004. [http://forum.gaijinpot.com/showthread.php?3874-Japanese-\(Wasei\)-English-words&s=e013c472347e7808c995a29b665e00ac](http://forum.gaijinpot.com/showthread.php?3874-Japanese-(Wasei)-English-words&s=e013c472347e7808c995a29b665e00ac). Diakses tanggal 11 Desember 2012.

Oxford University Press. 2013. “Oxford Advanced Learner’s Dictionary” (Online) <http://oald8.oxfordlearnersdictionaries.com/dictionary>, diakses pada tanggal 4 Januari 2014.

Weblio. 2014. 『和英辞典・英和辞典 - Weblio 辞典』 (Online) <http://ejje.weblio.jp>, diakses pada tanggal 10 Januari 2014.



LAMPIRAN

Jenis Kata	Wasei-Eigo	Kelas Kata Pembentuknya		Kelas Kata Wasei-eigo
		I	II	
Tunggal	インテリ	名詞	—	名詞
	カンニング	名詞	—	名詞
	アウトエリア	名詞	—	名詞
Majemuk	アイス・キャンデー	名詞	名詞	名詞
	アイ・メート	名詞	名詞	名詞
	ベビー・カー	名詞	名詞	名詞
	バック・ミラー	名詞	名詞	名詞
	ブラインド・タッチ	名詞	名詞	名詞
	チャイルド・ウーマン	名詞	名詞	名詞
	チェンジ・レバー	名詞	名詞	名詞
	ダンプ・カー	名詞	名詞	名詞
	ドライブ・イン	名詞	名詞	名詞
	ドライブ・マップ	名詞	名詞	名詞
	エア・チェック	名詞	名詞	名詞
	フリー・サイズ	形容動詞	名詞	名詞
	フロント・ガラス	名詞	名詞	名詞
	フリー・ダイヤル	形容動詞	名詞	名詞
	ファーム・ステイ	名詞	名詞	名詞
	ガソリン・スタンド	名詞	名詞	名詞
	ガッツ・ポーズ	名詞	名詞	名詞
	ガン・マニア	名詞	名詞	名詞
	グラウンド・セール	名詞	名詞	名詞
	ゴー・サイン	名詞	名詞	名詞
	ゴー・ストップ	名詞	名詞	名詞
	ヘルス・メーター	名詞	名詞	名詞
	ハイ・ペース	形容動詞	名詞	形容動詞
	ハイ・カラ	形容動詞	名詞	形容動詞
	ハイ・ミス	形容動詞	名詞	名詞
	ハイ・センス	形容動詞	名詞	形容動詞
	ホワイト・リカー	名詞	名詞	名詞
	イメージ・アップ	名詞	名詞	名詞
	キー・ホルダー	名詞	名詞	名詞
	カプセル・ホテル	名詞	名詞	名詞
キー・ポイント	名詞	名詞	名詞	
キャッシュ・カード	名詞	名詞	名詞	

	コスト・ダウン	名詞	名詞	名詞
	ミドル・ティーン	名詞	名詞	名詞
	モーニング・サービス	名詞	名詞	名詞
	ナイス・ミドル	名詞	名詞	名詞
	ネーム・ヴァリュー	名詞	名詞	名詞
	ニュー・ボイス	形容動詞	名詞	名詞
	ノー・カット	名詞	名詞	形容動詞
	オフィス・レディ	名詞	名詞	名詞
	オーバー・ドクター	名詞	名詞	名詞
	オール・バック	名詞	名詞	名詞
	プライス・ダウン	名詞	名詞	名詞
	ペア・ルック	名詞	名詞	名詞
	プレイ・ガイド	名詞	名詞	名詞
	ピット・イン	名詞	名詞	名詞
	ロマンス・シート	名詞	名詞	名詞
	ロマンス・グレー	名詞	名詞	名詞
	ライト・バン	形容動詞	名詞	名詞
	シャープ・ペンシル	形容動詞	名詞	名詞
	サマー・ストック	名詞	名詞	名詞
	サラリー・マン	名詞	名詞	名詞
	タイトル・バック	名詞	名詞	名詞
	テレビ・ゲーム	名詞	名詞	名詞
	ワゴン・セール	名詞	名詞	名詞
	ワン・タッチ	名詞	名詞	名詞
	ワン・パターン	名詞	名詞	名詞
	ヤング・タウン	形容動詞	名詞	名詞
Abreviasi	バゲ・トラ	名詞	名詞	名詞
	エン・スト	名詞	名詞	名詞
	インフォ・マーシャル	名詞	名詞	名詞
	ロン・パリ	名詞	名詞	名詞
	オート・バイ	形容動詞	名詞	名詞
	ロケ・ハン	名詞	名詞	名詞
	フル・オート	形容動詞	形容動詞	形容動詞
	ファミ・コン	名詞	名詞	名詞
Afiksasi	ポケッタブル	名詞	—	形容動詞
	ノンプロ	—	形容動詞	形容動詞
	ノンセクト	—	名詞	名詞
	パネラー	名詞	—	名詞
	ナイター	名詞	—	名詞